

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KOPI



PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL KEMENTERIAN PERTANIAN
TAHUN 2025

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KOMODITAS KOPI



**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian
2025**

ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KOMODITAS KOPI

Volume 15 Nomor 2E Tahun 2025

Ukuran Buku: 10,12 inci x 7,17 inci (B5)

Jumlah Halaman: 60 halaman

Penasehat:

Intan Rahayu, S.Si, M.T

Penyunting:

Mokhamad Subehi, SP
Sri Wahyuningsih, S.Si

Naskah:

Megawaty Manurung, SP

Design Sampul:

Rinawati, SE

Diterbitkan oleh:

**Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal
Kementerian Pertanian
2025**

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga publikasi “Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Kopi” telah selesai. Publikasi ini merupakan salah satu output dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian dalam mengemban visi dan misinya dalam mempublikasikan data sektor pertanian maupun hasil analisisnya.

Publikasi Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Kopi Tahun 2025 merupakan bagian dari publikasi Kinerja Perdagangan Komoditas Pertanian tahun 2025. Publikasi ini menyajikan keragaan data series komoditas kopi secara nasional dan internasional selama 5 tahun dan 3 tahun terakhir serta dilengkapi dengan hasil analisis indeks spesialisasi perdagangan, analisis daya saing, indeks keunggulan komparatif serta analisis lainnya.

Publikasi ini disajikan dalam bentuk hardcopy dan softcopy, serta dapat diakses melalui website Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian yaitu <https://satudata.pertanian.go.id>. Dengan diterbitkannya publikasi ini diharapkan para pembaca dapat memperoleh gambaran tentang keragaan dan analisis kinerja perdagangan komoditas kopi secara lebih lengkap dan menyeluruh.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan untuk penyempurnaan dan perbaikan publikasi berikutnya.

Jakarta, Desember 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh
Kepala
Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian

Intan Rahayu, S.Si., M.T
Pembina Utama Muda/IVc

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Tujuan	2
BAB II. METODOLOGI	3
2.1. Sumber Data dan Informasi	3
2.2. Metode Analisis	3
BAB III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR	
PERTANIAN	9
3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian	9
3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Subsektor Perkebunan	11
BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN KOPI	13
4.1. Sentra Produksi Kopi	13
4.2. Keragaan Harga Kopi.....	15
4.3. Kinerja Perdagangan Kopi	21
4.4. Negara Tujuan Ekspor dan Asal Impor Kopi Indonesia dan Negara Ekspor dan Importir Kopi Dunia	32
BAB V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KOPI.....	39
5.1. <i>Import Dependency Ratio</i> (IDR) dan <i>Self Sufficiency Ratio</i> (SSR)	39
5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Indeks Keunggulan Komparatif (RSCA) Kopi	40
5.3. Analisis Penetrasi Pasar Negara Pengekspor Kopi	42
BAB VI. PENUTUP	47
DAFTAR PUSTAKA.....	49

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2020-2024	9
Tabel 3.2.	Perkembangan Ekspor Impor dan Neraca Subsektor Perkebunan 2020-2024.....	11
Tabel 3.3.	Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Perkebunan, Januari-September 2024 dan 2025	12
Tabel 4.1.	Perkembangan Produksi Kopi di Provinsi Sentra di Indonesia, 2018-2022	14
Tabel 4.2.	Perkembangan Harga Produsen dan Konsumen Kopi di Indonesia, 2022-2024	16
Tabel 4.3.	Perkembangan Rata-rata Harga Produsen Kopi di Tingkat Produsen di Provinsi Sentra, 2024	17
Tabel 4.4.	Perkembangan Harga Konsumen Bulanan Kopi di Indonesia, 2022 - 2024.....	17
Tabel 4.5.	Perkembangan Rata-rata Harga Kopi Bubuk di Tingkat Konsumen Di Provinsi Sentra, 2024	18
Tabel 4.6.	Margin Harga Produsen terhadap Harga Kopi di Indonesia 2022 - 2024	19
Tabel 4.7.	Perkembangan Harga Kopi Arabika dan Kopi Robusta di Pasar Internasional, Januari 2022 – November 2025	21
Tabel 4.8.	Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Kopi Indonesia, 2020-2024	22
Tabel 4.9.	Perkembangan Ekspor Impor Kopi Indonesia, Januari-September 2024 dan 2025.....	23
Tabel 4.10.	Ekspor Impor Kopi Indonesia Wujud Primer dan Manufaktur, 2020-2024.....	24

Tabel 4.11. Ekspor-Import Kopi Wujud Primer dan Manufaktur Indonesia, Januari-September 2024- 2025.....	26
Tabel 4.12. Volume dan Nilai Ekspor Kopi per Kode HS di Indonesia, 2022 – 2024.....	27
Tabel 4.13. Nilai Ekspor Kopi per Kode HS di Indonesia, Januari-September 2024 dan 2025	28
Tabel 4.14. Volume dan Nilai Import Kopi Per Kode HS di Indonesia, 2022 - 2024.....	29
Tabel 4.15. Nilai Import Kopi per Kode HS di Indonesia, Januari-September 2024 dan 2025	31
Tabel 4.16. Negara Tujuan Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2020 dan 2024	33
Tabel 4.17. Negara Asal Import Kopi Indonesia, 2020 dan 2024.....	34
Tabel 4.18. Negara Eksportir Kopi Terbesar Dunia, 2020 -2024.	36
Tabel 4.19. Negara Importir Kopi Terbesar Dunia, 2020 – 2024.....	37
Tabel 5.1. Import Dependency Ratio (IDR) dan Self Sufficiency Ratio (SSR) Kopi Indonesia, 2020 – 2024	39
Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Kopi dan Olahannya Indonesia, 2020 – 2024.....	40
Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif Kopi Indonesia dalam Perdagangan Dunia, 2020 – 2024.....	41
Tabel 5.4. Perkembangan Penetrasi Pasar Kopi (Kode HS 0901) Ke Amerika Serikat, Mesir, Jerman dan Jepang oleh Indonesia, Brazil, Vietnam dan Kolombia, 2020-2024	46

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1.	Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian, 2020-2024	10
Gambar 3.2.	Perkembangan Nilai Ekspor- Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2020-2024	10
Gambar 3.3.	Kontribusi Subsektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor, 2024	11
Gambar 4.1.	Provinsi Sentra Produksi Kopi Indonesia, (rata-rata 2021 – 2025).....	13
Gambar 4.2.	Perkembangan pangsa produksi Kopi di provinsi sentra, 2021-2025	15
Gambar 4.3.	Perkembangan Harga Produsen Kopi di Beberapa Provinsi Sentra di Indonesia, 2024	16
Gambar 4.4.	Perkembangan Harga Konsumen Kopi Bubuk di Beberapa Provinsi Sentra di Indonesia, 2024.....	18
Gambar 4.5.	Perkembangan Harga Produsen, Konsumen dan Margin Pemasaran Kopi di Indonesia, 2022-2024.....	19
Gambar 4.6.	Perkembangan Harga Kopi Arabika dan Kopi Robusta di Pasar Internasional, Januari 2022 – November 2025	20
Gambar 4.7.	Perkembangan Ekspor-Impor dan Neraca Perdagangan Kopi di Indonesia, 2020-2024	22
Gambar 4.8.	Nilai Ekspor dan Impor Primer dan Manufaktur Kopi di Indonesia, Tahun 2024	25
Gambar 4.9.	Persentase Nilai Ekspor Kopi Indonesia (Primer dan Manufaktur) Berdasarkan Kode HS, 2024	27
Gambar 4.10.	Persentase Nilai Impor Kopi Indonesia (Primer dan Manufaktur) Berdasarkan Kode HS, 2024	30
Gambar 4.11.	Nilai Ekspor Kopi Indonesia menurut Negara Tujuan, 2020 dan 2024	33

Gambar 4.12. Nilai Impor Kopi Indonesia menurut Negara Asal, 2020 dan 2024	35
Gambar 4.13. Total Nilai Eksportir Kopi di Dunia, 2020 dan 2024.	36
Gambar 4.14. Total Nilai Impor Kopi di Dunia, 2020 dan 2024.	38
Gambar 5.1. Jarak dan Konsentrasi Pasar Kopi 5 Negara Utama di Dunia	43
Gambar 5.2. Penetrasi Pasar Kopi Biji/Berasan (0901) ke Pasar Amerika Serikat dan Mesir Oleh Indonesia, Brazil, Vietnam dan Kolombia 2020-2024.....	45
Gambar 5.3. Penetrasi Pasar Kopi Biji/Berasan (0901) ke Pasar Jerman dan Jepang Oleh Indonesia, Brazil, Vietnam dan Kolombia 2020-2024.....	45

RINGKASAN EKSEKUTIF

Terdapat delapan provinsi sentra produksi kopi yang memberikan kontribusi mencapai sebesar 83,11% terhadap total produksi kopi Indonesia sentra produksi kopi tersebar di beberapa provinsi di Indonesia. Provinsi Sumatera Selatan merupakan provinsi urutan utama sebagai penghasil kopi di Indonesia dengan kontribusi mencapai 26,81% selama periode 2021 - 2025. Urutan berikutnya Lampung dan Sumatera Utara masing sebesar 15,08% dan 11,22%, Berikutnya adalah provinsi Aceh, Bengkulu dan Jawa Timur merupakan provinsi sentra produksi kopi Indonesia yang memberikan kontribusi yang cukup besar juga terhadap total produksi kopi Indonesia masing-masing sebesar 9,18%, 7,26%, 6,09%. Selanjutnya, provinsi Sulawesi Selatan dan Jawa Tengah masing-masing berkontribusi dibawah 5%.

Negara tujuan ekspor Kopi Indonesia tahun 2024 dominan ditujukan ke 10 (sepuluh) negara dengan total share mencapai 64,98%. Urutan pertama adalah Amerika Serikat merupakan negara tujuan utama ekspor kopi Indonesia yang sharenya mencapai 18,77% dari total nilai ekspor kopi Indonesia dengan nilai sebesar USD 307,26 juta, berikutnya adalah Mesir dengan total nilai ekspor sebesar USD 142,52 juta (8,70%), Malaysia sebesar USD 130,47 juta (7,96%) dan Belgia sebesar USD 115,71 juta (7,06%), Federasi Rusia sebesar USD 104,71 juta (6,39) dan Jepang sebesar USD 89,25 juta (5,45). Sementara Tahun 2020 urutan pertama adalah Amerika Serikat dengan nilai ekspor sebesar USD 202,45 juta atau share terhadap total ekspor Indonesia mencapai 24,63%, urutan kedua Malaysia dengan nilai sebesar USD 62,84 juta atau sharenya 7,65% dan urutan ketiga Jepang dengan nilai sebesar USD 56,05 juta atau share 6,82%.

Negara asal impor kopi dan olahan Indonesia pada tahun 2024, dominan berasal dari 5 (lima) negara, kelima negara tersebut sharenya sudah mencapai 94,78% dari total nilai impor Indonesia. Vietnam merupakan negara pertama asal impor kopi Indonesia tahun 2024 yang mencapai nilai impor sebesar USD 118,68 juta atau sharenya sebesar 63,56%, urutan kedua negara Brazil dengan nilai impor

sebesar USD 44,46 juta atau sebesar 23,81% sharenya terhadap total impor Indonesia, urutan ketiga negara Malaysia sebesar USD 5,56 juta (2,98%). Tahun 2022 negara asal impor kopi Indonesia pertama adalah Vietnam yang sharenya mencapai 40,33%, kedua Brazil dengan share sebesar 31,97%, kemudian Malaysia dengan share sebesar 9,34%.

Berdasarkan data Trademap yang terbanyak kopi di ekspor oleh Indonesia tahun 2020-2024 adalah dengan kode HS 090111 kopi (tidak termasuk kopi sangrai dan tanpa kafein) yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 81,95% terhadap total nilai ekspor kopi di dunia dari 10 (sepuluh) negara. Brazil merupakan negara eksportir kopi terbesar pertama di dunia yang memberikan kontribusi sebesar 30,50%. Kontribusi negara eksportir Berikutnya adalah Vietnam dan Kolombia masing-masing sebesar 11,65% dan 10,03% dan Negara Indonesia di Urutan ke 4 (empat) dengan kontribusi sebesar sebesar 4,80%. Sementara data impor kopi dan olahan Indonesia tahun 2024 nilai transaksi cukup besar dan didominasi oleh sepuluh negara yang memberikan kontribusi sebesar 65,20% terhadap total nilai impor kopi di dunia. Negara-negara tersebut adalah Amerika Serikat merupakan negara importir kopi terbesar dengan realisasi impor tahun 2024 mencapai 18,42% dari total impor dunia atau senilai USD 6,32 juta, disusul Jerman dengan kontribusi sebesar 15,08% atau senilai USD 5,17 juta dan Italia berkontribusi sebesar 8,00% atau senilai USD 2,74 juta.

Hasil analisis *Import Dependency Ratio* (IDR) tahun 2020-2024 hanya berkisar antara 3,29% sampai dengan 9,63%, ini berarti ketergantungan Indonesia dengan impor relatif kecil. Sementara dilihat dari nilai SSR kopi dan olahannya dari tahun 2020 hingga 2024 berkisar 146,00% sampai 219,31%, yang berarti bahwa kebutuhan kopi dan olahannya dalam negeri dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri bahkan sebagian besar untuk diekspor/surplus. Hasil nilai ISP komoditas kopi menunjukkan nilai positif baik dalam bentuk primer, manufaktur maupun total kopi. Dalam bentuk primer nilai ISP berkisar antara 0,798 - 0,942, dalam bentuk manufaktur nilai ISP berkisar antara 0,035 - 0,305 dan Total kopi nilai ISP berkisar antara 0,776 – 0,927. Hal ini berarti bahwa komoditas kopi Indonesia dalam wujud primer dan manufaktur pada perdagangan dunia telah berada pada tahap

pematangan ekspor atau memiliki daya saing cukup tinggi sebagai negara pengekspor kopi di dunia. Berdasarkan hasil analisis RCA dan RSCA terlihat bahwa komoditas kopi Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang cukup besar di pasar dunia. Hal ini ditunjukkan nilai RCA yang jauh diatas 1 dan nilai RSCA berkisar antara 0,496 sampai 0,655.

Negara pesaing ekspor Kopi Indonesia adalah negara Brazil, Vietnam dan Kolombia dengan penetrasi ke Amerika Serikat, Mesir, Jerman dan Jepang. Di Pasar Amerika Serikat komoditas kopi di dominasi oleh negara Brazil mencapai 30,41%, dan Kolombia sebesar 21,69%, sedangkan di Pasar Mesir negara Indonesia unggul sekitar 48,48%. Di pasar Jerman di kuasai oleh Brazil sebesar 44,26% dan Pasar Jepang di kuasai oleh Brasil sebesar 33,04%.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Kopi tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Rahardjo 7: 2012). Kopi kemudian terus berkembang hingga saat ini menjadi salah satu minuman paling populer di dunia yang dikonsumsi oleh berbagai kalangan masyarakat. Berbagai efek kesehatan dari kopi pada umumnya terkait dengan aktifitas kafein di dalam tubuh yaitu meningkatkan kerja psikomotor sehingga tubuh tetap terjaga dan memberikan efek fisiologis berupa peningkatan energi. Efeknya biasanya baru akan terlihat beberapa jam kemudian setelah mengkonsumsi kopi (www.wikipedia.com). Sementara itu aktifitas ekonomi dan perdagangan saat ini telah mencapai kondisi dimana berbagai negara di seluruh dunia menjadi kekuatan pasar yang satu dan semakin terintegrasi tanpa hambatan atau batasan teritorial negara. Globalisasi perekonomian ini berarti adanya keharusan penghapusan seluruh batasan dan hambatan terhadap arus barang, jasa serta modal.

Subsektor perkebunan telah menjadi sumber penghasil devisa bagi Indonesia dalam sektor pertanian, yang dicerminkan dari neraca perdagangan yang selalu surplus dari tahun ke tahun, sementara Subsektor lainnya mengalami defisit. Pada tahun 2024, sumbangan devisa dari neraca perdagangan sektor pertanian seluruhnya disumbang dari surplus neraca perdagangan subsektor perkebunan hingga mencapai USD 34,86 milyar. Penyumbang devisa terbesar neraca perdagangan subsektor perkebunan

berasal dari komoditas minyak sawit, Kopi, karet dan kakao. Pada tahun 2024, sumbangan devisa dari ekspor kopi sebesar USD 1,63 milyar atau 2,12% dari total ekspor komoditas perkebunan.

Produksi Kopi Indonesia tahun 2024 sebesar 807.578 Ton mengalami kenaikan sekitar 6,05% dari tahun sebelumnya dalam wujud kopi biji sekitar 1,27 juta hingga 1,35 juta hektar, dengan sebagian besar dikelola oleh perkebunan rakyat. Produksi kopi didominasi oleh Sumatera Selatan (26,81%), disusul Lampung dan Sumatera Utara. Areal ini umumnya terbagi menjadi Perkebunan Rakyat (PR), Perkebunan Besar Negara (PBN), dan Perkebunan Besar Swasta (PBS).

Ekspor kopi Indonesia melonjak tajam sebesar 76,33 (2020 – 2024) didominasi dalam wujud kopi biji/berasan sebesar 99% pada tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya, dengan nilai mencapai US\$ 1,64 miliar. Kenaikan signifikan ini turut mendorong surplus perdagangan nasional dari sektor nonmigas. Lima negara tujuan ekspor utama kopi Indonesia antara lain Amerika Serikat, Mesir, Malaysia, Belgia, dan Rusia.

Eksportir kopi Indonesia selama periode 5 tahun terakhir dari total ekspor kopi Indonesia, dengan kode HS 090111 Kopi (tidak termasuk kopi sangrai dan tanpa kafein) Besarnya ekspor kopi tersebut menjadikan Indonesia menduduki peringkat terbesar ke-4 sebagai negara eksportir kopi dunia setelah Brazil, Vietnam, Kolombia, Indonesia, Uganda, Ethiopia, Honduras, India, Peru.

1.2. Tujuan

Tujuan analisis kinerja perdagangan kopi adalah untuk mengetahui sejauh mana kinerja perdagangan kopi Indonesia dan posisi perdagangan kopi Indonesia di pasar internasional.

II. METODOLOGI

2.1. Sumber Data dan Informasi

Analisis Kinerja Perdagangan Komoditas Kopi tahun 2025 disusun berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari instansi terkait baik di lingkup Kementerian Pertanian maupun di luar Kementerian Pertanian seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perdagangan (Kemendag), *World Bank*, *Food and Agriculture Organization (FAO)*, *International Rubber Study Group (IRSG)* dan *Trademap*.

2.2. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penyusunan analisis kinerja perdagangan komoditas Kopi adalah sebagai berikut :

2.2.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis keragaan, diantaranya dengan menyajikan nilai rata-rata pertumbuhan per tahun, rata-rata dan persentase kontribusi (*share*) yang mencakup indikator kinerja perdagangan komoditas pertanian meliputi :

- Produksi dan Luas Panen
- Harga produsen, konsumen, dan internasional
- Volume dan nilai ekspor-impor, berdasarkan wujud segar/primer dan olahan/manufaktur, serta berdasarkan kode HS (*Harmony System*)
- Negara tujuan ekspor dan negara asal impor
- Negara eksportir dan importir dunia.

2.2.2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif dalam kinerja perdagangan komoditas kopi antara lain: 1) Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP), 2) Indeks Keunggulan Komparatif, 3) Import Dependency Ratio (IDR), 4) Self Sufficiency Ratio (SSR) dan 5) Penetrasi Pasar.

2.2.2.1. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP)

ISP digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas. ISP dapat menggambarkan apakah untuk suatu komoditas, posisi Indonesia cenderung menjadi negara eksportir atau importir komoditas pertanian tersebut. Secara umum ISP dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ISP = \frac{(X_{ia} - M_{ia})}{(X_{ia} + M_{ia})}$$

dimana :

X_{ia} = volume atau nilai ekspor komoditas ke-i Indonesia

M_{ia} = volume atau nilai impor komoditas ke-i Indonesia

Nilai ISP adalah

- 1 < ISP ≤ -0,5 : komoditas tersebut pada tahap pengenalan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing rendah atau negara bersangkutan sebagai pengimpor suatu komoditas.
- 0,5 < ISP ≤ 0 : komoditas tersebut pada tahap substitusi impor dalam perdagangan dunia.
- 0 < ISP ≤ 0,7 : komoditas tersebut dalam tahap perluasan ekspor dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang kuat.
- 0,7 < ISP ≤ 1,0 : komoditas tersebut dalam tahap pematangan dalam perdagangan dunia atau memiliki daya saing yang sangat kuat.

2.2.2.2. Indeks Keunggulan Komparatif (*Revealed Comparative Advantage – RCA*) dan *RSCA (Revealed Symetric Comparative Advantage)*

Konsep *comparative advantage* diawali oleh pemikiran David Ricardo yang melihat bahwa kedua negara akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan apabila menspesialisasikan untuk memproduksi produk-produk yang memiliki *comparative advantage* dalam keadaan *autarky* (tanpa perdagangan). Balassa (1965) menemukan suatu pengukuran terhadap keunggulan komparatif suatu negara secara empiris dengan melakukan penghitungan matematis terhadap data-data nilai ekspor suatu negara dibandingkan dengan nilai ekspor dunia. Penghitungan Balassa ini disebut *Revealed Comparative Advantage* (RCA) yang kemudian dikenal dengan Balassa RCA Index:

$$RCA = \frac{X_{ij} / X_j}{X_{iw} / X_w}$$

dimana:

X_{ij} : Nilai ekspor komoditi i dari negara j (Indonesia)

X_j : Total nilai ekspor non migas negara j (Indonesia)

X_{iw} : Nilai ekspor komoditi i dari dunia

X_w : Total nilai ekspor non migas dunia

Sebuah produk dinyatakan memiliki daya saing jika $RCA > 1$, dan tidak berdaya saing jika $RCA < 1$. Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa nilai RCA dimulai dari 0 sampai tidak terhingga.

Menyadari keterbatasan RCA tersebut, maka dikembangkan *Revealed Symmetric Comparative Advantage* (RSCA), dengan rumus sebagai berikut:

$$RSCA = \frac{(RCA - 1)}{(RCA + 1)}$$

Konsep RSCA membuat perubahan dalam penilaian daya saing, dimana nilai RSCA dibatasi antara -1 sampai dengan 1. Sebuah produk disebut memiliki daya saing jika memiliki nilai di atas nol, dan dikatakan tidak memiliki daya saing jika nilai dibawah nol.

2.2.2.3. *Import Dependency Ratio (IDR)*

Import Dependency Ratio (IDR) merupakan formula yang menyediakan informasi ketergantungan suatu negara terhadap impor suatu komoditas. Nilai IDR dihitung berdasarkan definisi yang dibangun oleh FAO (*Food and Agriculture Organization of the United Nations*).

Penghitungan nilai IDR tidak termasuk perubahan stok dikarenakan besarnya stok (baik dari impor maupun produksi domestik) tidak diketahui.

$$IDR = \frac{\text{Impor}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

2.2.2.4. *Self Sufficiency Ratio (SSR)*

Nilai SSR menunjukkan besarnya produksi dalam kaitannya dengan kebutuhan dalam negeri. SSR diformulasikan sbb:

$$SSR = \frac{\text{Produksi}}{\text{Produksi} + \text{Impor} - \text{Ekspor}} \times 100$$

2.2.2.5. *Market Penetration (Penetrasi Pasar)*

Market Penetration adalah mengukur perbandingan antara ekspor produk tertentu (X) dari suatu negara (Y) ke negara lainnya (Z) terhadap Ekspor produk tertentu (X) dari dunia ke-Z. Market Penetration bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penetrasi (perembesan) komoditi tertentu dari suatu negara di negara tujuan ekspor. Semakin besar nilai penetrasinya dibandingkan nilai penetrasi dari negara lain maka berarti komoditi dari negara tersebut mempunyai daya saing yang cukup kuat. Analisis penetrasi pasar ini terutama dilakukan untuk komoditas andalan ekspor.

Rumus:

$$MP = \frac{\text{Export produk X dari negara Y ke negara Z}}{\text{Ekspor produk X dari dunia ke Z}} \times 100\%$$

Atau

$$MP = \frac{\text{Impor produk X negara Z dari Y}}{\text{Impor produk X negara Z dari dunia}} \times 100\%$$

2.2.2.6. *Herfindahl Index*

Herfindahl Index (HI), juga dikenal sebagai Herfindahl-Hirschman Index (HHI), adalah alat pengukuran yang digunakan untuk menilai tingkat konsentrasi pasar dalam suatu industri atau sektor ekonomi. HI dihitung dengan menjumlahkan kuadrat dari pangsa pasar (market share) masing-masing perusahaan dalam suatu pasar. Nilai HI memberikan indikasi sejauh mana pasar didominasi oleh beberapa pemain besar atau tersebar merata di antara banyak perusahaan.

Rumus Herfindahl Index:

$$HI = \sum_{i=1}^N s_i^2$$

- s_i = pangsa pasar perusahaan ke- i (dalam bentuk desimal atau persen).
- N = jumlah total perusahaan dalam pasar.

Interpretasi Nilai *Herfindahl Index*:

1. HI mendekati 0: Pasar sangat kompetitif, dengan banyak perusahaan kecil yang masing-masing memiliki pangsa pasar kecil.
2. HI rendah (di bawah 0,15 atau 1.500 jika dalam persen): Pasar dianggap tidak terkonsentrasi.
3. HI sedang (antara 0,15 dan 0,25 atau 1.500–2.500): Pasar memiliki tingkat konsentrasi sedang.
4. HI tinggi (di atas 0,25 atau 2.500): Pasar sangat terkonsentrasi, menunjukkan dominasi beberapa pemain besar.

III. GAMBARAN UMUM KINERJA PERDAGANGAN SEKTOR PERTANIAN

3.1. Perkembangan Neraca Perdagangan Sektor Pertanian

Gambaran umum kinerja perdagangan komoditas pertanian dapat dilihat dari neraca perdagangan luar negeri, komoditas pertanian yang meliputi subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan selama tahun 2020-2024 terlihat mengalami surplus baik dari sisi volume dan nilai neraca perdagangan, hal ini dapat dilihat secara rinci pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian Indonesia, 2020 – 2024

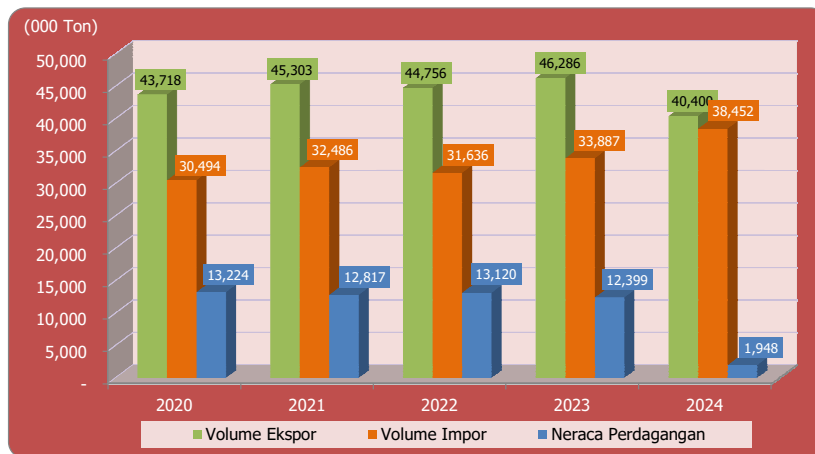
No.	Uraian	Tahun					Pertumb. 2023-2024 (%)
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	Ekspor						
	- Volume (Ton)	43,717,736	45,302,719	44,756,123	46,285,720	40,399,865	-12.72
	- Nilai (000 USD)	30,375,075	43,046,474	44,224,257	36,264,822	37,259,629	2.74
2	Impor						
	- Volume (Ton)	30,493,866	32,486,106	31,636,405	33,886,951	38,451,917	13.47
	- Nilai (000 USD)	17,557,704	22,456,787	25,819,996	25,355,456	27,235,057	7.41
3	Neraca Perdagangan						
	- Volume (Ton)	13,223,870	12,816,613	13,119,718	12,398,769	1,947,948	-84.29
	- Nilai (000 USD)	12,817,370	20,589,687	18,404,261	10,909,366	10,024,572	-8.11

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2020-2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2024)

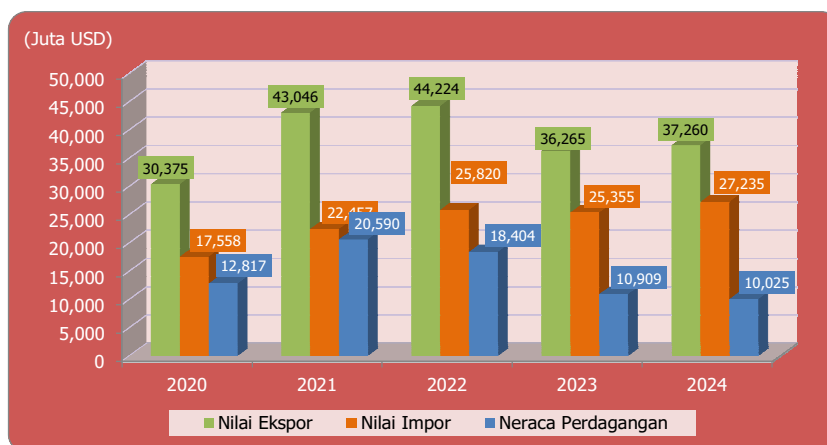
Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat bahwa pertumbuhan neraca perdagangan komoditas pertanian tahun 2023-2024 mengalami penurunan baik volume dan nilai masing-masing sebesar 84,29% dan 8,11%. Demikian juga volume ekspor pertanian mengalami penurunan sebesar 12,72% dibandingkan tahun lalu. Sebaliknya dilihat dari volume dan nilai impor mengalami peningkatan volume sebesar 13,47% dan nilai naik sebesar 7,41%. Volume dan nilai ekspor impor komoditas pertanian ini secara lebih

jelas dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut ini, yang secara umum menunjukkan volume ekspor selalu lebih tinggi dibandingkan volume impornya atau mengalami surplus dalam neraca perdagangan pertanian.



Gambar 3.1. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Komoditas Pertanian, 2020 – 2024

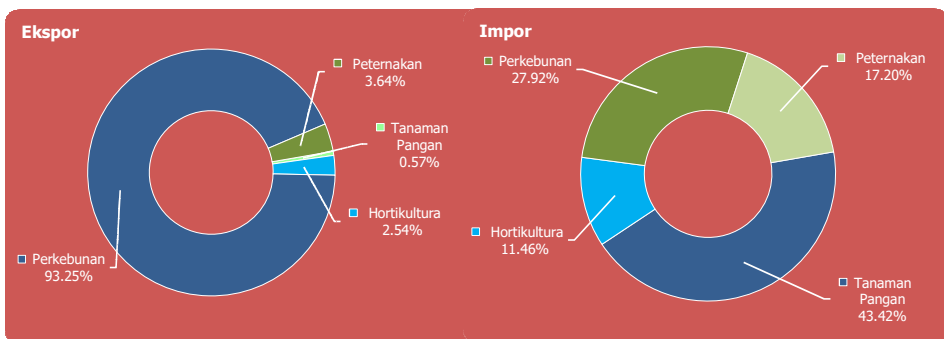
Dari sisi nilai ekspor komoditas pertanian pada tahun 2024 mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 2,74% dari tahun lalu yaitu dari 36,26 miliar (2023) menjadi 37,26 miliar (2024) hal ini disebabkan karena adanya peningkatan produksi terutama di komoditas perkebunan di Indonesia (Gambar 3.2).



Gambar 3.2. Perkembangan Nilai Ekspor- Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Pertanian, 2020 – 2024

3.2. Perkembangan Neraca Perdagangan Subsektor Perkebunan

Subsektor perkebunan merupakan andalan nasional dalam neraca perdagangan sektor pertanian, karena selalu mengalami surplus dan dapat menutupi defisit yang dialami oleh subsektor lainnya. Surplus neraca perdagangan sektor pertanian terjadi karena 93,25% berasal dari nilai ekspor subsektor perkebunan dengan persentase impor yang relatif lebih kecil yaitu 27,92%. Secara rinci kontribusi subsektor pertanian berdasarkan nilai ekspor dan impor 2024 dapat dilihat pada gambar 3.3.



Gambar 3.3. Kontribusi Subsektor Pertanian Berdasarkan Nilai Ekspor dan Impor, 2024

Tabel 3.2. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Sub Sektor Perkebunan, 2020-2024

No.	Uraian	Tahun					Pertumbuhan 2023-2024 (%)
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	Ekspor						
	-Volume (Ton)	42,329,258	43,747,281	43,365,480	44,774,949	38,973,232	-12.96
	- Nilai (000 USD)	28,236,212	40,706,710	41,817,337	33,788,636	34,743,622	2.83
2	Impor						
	-Volume (Ton)	6,770,278	6,927,312	7,455,408	6,453,441	6,682,008	3.54
	- Nilai (000 USD)	4,821,560	5,999,569	7,174,090	6,594,328	7,605,257	15.33
3	Neraca						
	-Volume (Ton)	35,558,980	36,819,969	35,910,072	38,321,507	32,291,225	-15.74
	- Nilai (000 USD)	23.414.652	34.707.141	34.643.247	27.194.307	27.138.365	-0.21

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: Kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (data tahun 2020-2021) dan BTKI 2022 (data tahun 2022-2024)

Perkembangan Neraca perdagangan subsektor perkebunan dari tahun 2023-2024 mengalami penurunan baik volume maupun nilai, penurunan volume sebesar 15,74% dan nilai sebesar 0,21%, hal ini disebabkan karena adanya penurunan volume ekspor sebesar 12,96% tahun 2024, sebaliknya dari sisi nilai mengalami peningkatan sebesar 2,83%. Dari sisi impor mengalami peningkatan baik dari sisi volume sebesar 3,54 dan nilai sebesar 15,33% (Tabel 3.2).

Jika dilihat dari perkembangan ekspor subsektor perkebunan Indonesia kumulatif bulan Januari-September 2024 dan 2025, pertumbuhan ekspor dari sisi volume dan sisi nilai mengalami peningkatan volume sebesar 13,35% dan nilai sebesar 35,13%. Sebaliknya dari sisi Impor pertumbuhan volume mengalami penurunan sebesar 12,44%, sedangkan dari sisi nilainya mengalami peningkatan sebesar 2,90%. (Tabel 3.3)

Tabel. 3.3. Perkembangan Neraca Perdagangan Subsektor Perkebunan, Januari-September 2024 dan 2025

No	Uraian	Januari - September		Pertmb (%)
		2024	2025	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	28,161,524	31,921,112	13.35
	- Nilai (000 USD)	23,635,803	32,410,783	37.13
2	Impor			
	- Volume (Ton)	4,691,185	4,107,612	-12.44
	- Nilai (000 USD)	5,481,756	5,640,905	2.90
3	Neraca			
	- Volume (Ton)	23,470,339	27,813,500	18.50
	- Nilai (000 USD)	18,154,047	26,769,878	47.46

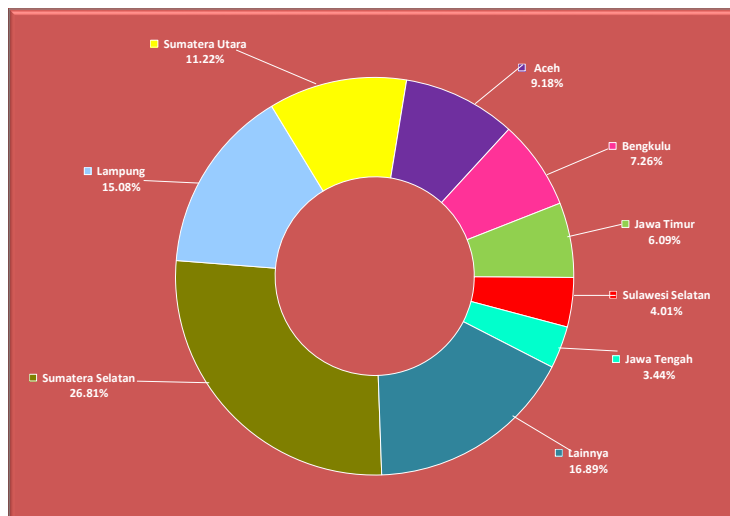
Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

BAB IV. KERAGAAN KINERJA PERDAGANGAN KOPI

4.1. Sentra Produksi Kopi

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Perkebunan, luas areal Kopi Indonesia tahun 2024 angka sementara mencapai 1,27 juta hektar, Sementara produksi Kopi Indonesia tahun 2024 adalah sebesar 807,58 juta ton. Produksi kopi tersebut sebagian besar ditujukan untuk kebutuhan dalam negeri dan untuk di ekspor. Jika dilihat rata-rata produksi Kopi per provinsi selama lima tahun terakhir terdapat delapan provinsi sentra produksi kopi yang memberikan kontribusi mencapai sebesar 83,11% terhadap total produksi kopi Indonesia (Gambar 4.1).



Gambar 4.1. Provinsi Sentra Produksi Kopi Indonesia, (rata-rata 2021 – 2025)

Sentra produksi kopi tersebar di beberapa provinsi di Indonesia. Provinsi Sumatera Selatan merupakan provinsi urutan utama sebagai penghasil kopi di Indonesia dengan kontribusi mencapai 26,81% selama periode 2021 - 2025. Urutan berikutnya Lampung dan Sumatera Utara masing sebesar 15,08% dan 11,22%, Berikutnya adalah provinsi Aceh,

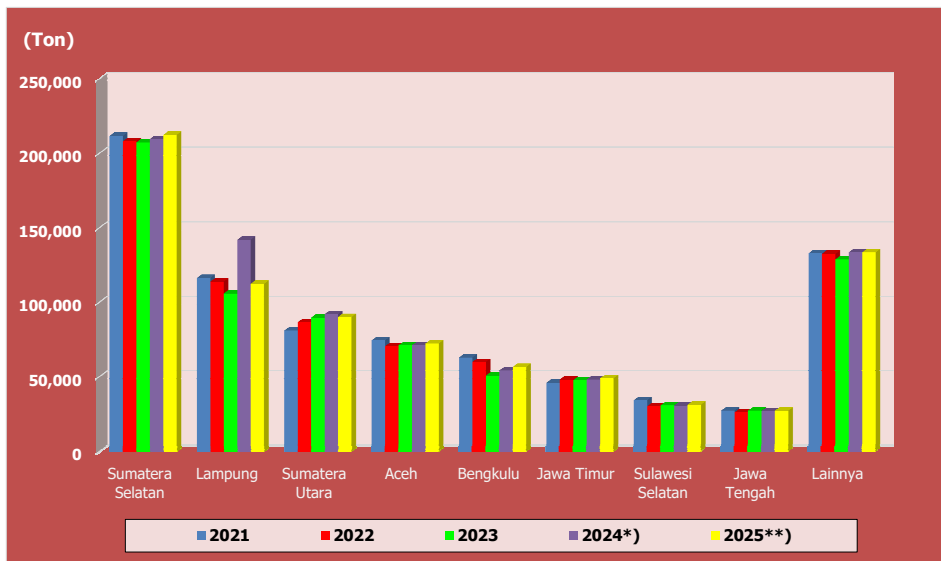
Bengkulu dan Jawa Timur merupakan provinsi sentra produksi kopi Indonesia yang memberikan kontribusi yang cukup besar juga terhadap total produksi kopi Indonesia masing-masing sebesar 9,18%, 7,26%, 6,09%. Selanjutnya, provinsi Sulawesi Selatan dan Jawa Tengah masing-masing berkontribusi dibawah 5%. Perkembangan produksi kopi di provinsi sentra di Indonesia tahun 2021 – 2025 secara rinci disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Sentra Produksi Kopi di Indonesia Tahun 2021- 2025

No.	Provinsi	Tahun					Rata-rata	Share (%)	Share Kumulatif (%)
		2021	2022	2023	2024*)	2025**)			
1	Sumatera Selatan	211,681	208,043	207,320	209,469	212,351	209,773	26.81	26.81
2	Lampung	116,281	113,739	105,807	141,927	112,241	117,999	15.08	41.90
3	Sumatera Utara	80,871	86,476	89,610	91,905	90,023	87,777	11.22	53.12
4	Aceh	74,328	70,353	71,084	71,084	72,308	71,831	9.18	62.30
5	Bengkulu	62,849	59,857	50,745	54,087	56,544	56,816	7.26	69.56
6	Jawa Timur	45,914	47,995	47,577	48,054	48,861	47,680	6.09	75.66
7	Sulawesi Selatan	34,243	30,148	30,727	30,626	31,122	31,373	4.01	79.67
8	Jawa Tengah	27,231	25,972	27,227	26,916	27,198	26,909	3.44	83.11
	Lainnya	132,793	132,378	128,627	133,510	133,437	132,149	16.89	100.00
	Jumlah	786,191	774,961	758,725	807,578	784,084	782,308	100.00	

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan
Keterangan : - *) Angka Sementara

Pada Gambar 4.2 dibawah menyajikan perkembangan produksi kopi di provinsi sentra tahun 2021 – 2025. Apabila dilihat dari laju pertumbuhan masing-masing provinsi pada periode lima tahun terakhir produksi kopi di provinsi Sumatera Utara sebagai provinsi sentra utama di Indonesia menunjukkan tendensi sedikit peningkatan begitu juga dengan provinsi sentra lainnya hampir semua mengalami peningkatan kecuali provinsi lampung dan Sumatera Utara mengalami penurunan.



Gambar 4.2. Perkembangan Produksi Kopi di Provinsi Sentra, 2021 – 2025

4.2. Keragaan Harga Kopi

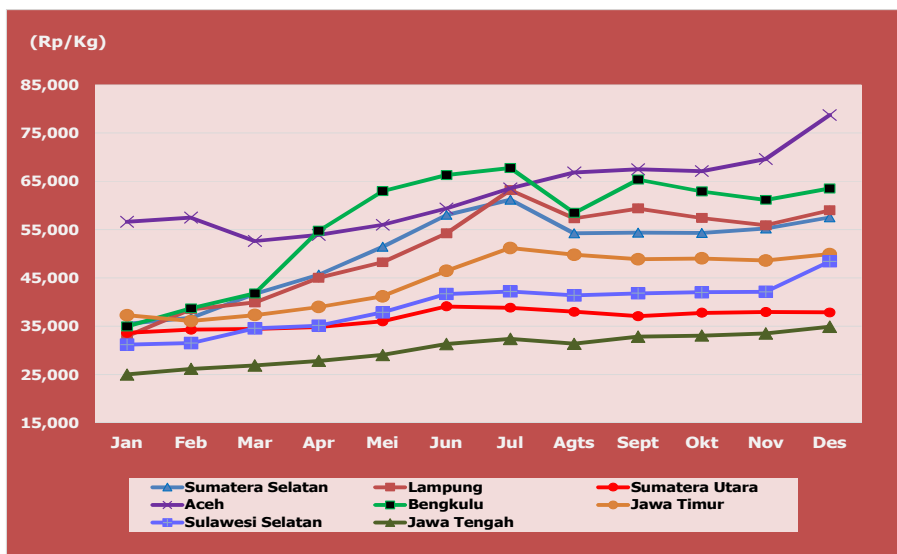
Untuk melihat kinerja perdagangan kopi dalam negeri diantaranya dengan melihat perkembangan rata-rata harga kopi di tingkat petani (harga produsen) dan harga ditingkat konsumen. Harga produsen nasional dalam wujud kopi biji kering periode bulanan tahun 2022-2024 secara umum menunjukkan pola berfluktuasi, namun sedikit meningkat dengan rata-rata harga berkisar Rp. 21.715,-/kg sampai dengan 38.789,-/kg. Pada tahun 2024 harga bulanan berkisar Rp.31.191,-/kg sampai dengan Rp. 43.667,-/kg, namun pada tahun 2024 harga bulanan meningkat berkisar antara Rp. 31.191,-/kg sampai dengan Rp. 43.667,-/kg. Jika di rata-rata harga bulanan selama tahun 2024 sebesar Rp. 38.789,-/kg (Tabel 4.2).

Tabel 4.2. Perkembangan Rata-Rata Harga Produsen Bulanan Kopi di Indonesia, 2022 – 2024

Tahun	Harga Produsen (Rp/Kg)												Rata-rata
	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nop	Des	
2022	20,851	20,933	21,100	21,258	21,403	21,585	21,807	21,781	22,151	22,421	22,577	22,716	21,715
2023	23,531	23,788	24,083	24,340	24,742	25,616	26,396	26,807	27,226	27,520	27,747	28,012	25,817
2024	31,191	31,637	33,554	34,827	38,221	41,520	42,422	41,340	42,407	42,227	42,454	43,667	38,789

Sumber : Statistik Harga Produsen Pertanian, BPS

Apabila dihubungkan provinsi sentra produksi kopi pada uraian di atas dengan rata-rata harga produsen kopi di delapan provinsi sentra pada tahun 2024, menunjukkan harga di Provinsi yang merupakan sentra pada urutan keempat memiliki rata-rata harga produsen tertinggi yang berkisar Rp. 56.614,-/kg s.d Rp. 78.724,-/kg. Sedangkan di Bengkulu yang merupakan provinsi sentra urutan kedelapan memiliki rata-rata harga terendah yakni berkisar Rp. 25.008,-/kg s.d Rp. 34.897,-/kg. Secara keseluruhan pada tahun 2024 harga produsen kopi setiap bulan berfluktuasi tetapi relatif stabil (Gambar 4.3 dan Tabel 4.3).



Gambar 4.3 Perkembangan Harga Produsen Kopi di Beberapa Provinsi Sentra di Indonesia, 2024

Tabel 4.3. Perkembangan Rata-rata Harga Kopi di Tingkat Produsen di Provinsi Sentra, 2024

No.	Provinsi	2024 (Rp/Kg)												Rata-rata
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agts	Sept	Okt	Nov	Des	
1	Sumatera Selatan	35,463	36,751	41,685	45,707	51,464	58,046	61,206	54,233	54,383	54,306	55,242	57,540	50,502
2	Lampung	32,929	38,501	39,946	45,026	48,258	54,253	63,183	57,339	59,378	57,403	55,928	59,006	50,929
3	Sumatera Utara	33,624	34,291	34,427	34,806	36,020	39,107	38,831	37,986	37,074	37,771	37,953	37,863	36,646
4	Aceh	56,614	57,493	52,642	53,913	56,011	59,377	63,526	66,844	67,498	67,107	69,629	78,724	62,448
5	Bengkulu	34,979	38,704	41,803	54,765	62,975	66,306	67,759	58,456	65,367	62,911	61,163	63,519	56,559
6	Jawa Timur	37,287	36,110	37,295	38,968	41,193	46,485	51,212	49,827	48,879	49,047	48,605	49,938	44,570
7	Sulawesi Selatan	31,199	31,509	34,566	35,131	37,856	41,686	42,194	41,364	41,822	42,030	42,128	48,442	39,160
8	Jawa Tengah	25,008	26,155	26,858	27,812	29,044	31,320	32,386	31,370	32,845	33,061	33,521	34,897	30,356

Sumber : Statistik Harga Konsumen Perdesaan Kelompok Makanan, BPS

Harga di tingkat konsumen dalam analisis ini bersumber dari Statistik Harga Konsumen Perdesaan Kelompok Makanan dari Badan Pusat Statistik dalam wujud kopi bubuk. Harga konsumen kopi per kg bulanan selama tahun 2022-2024 cenderung berfluktuasi dari bulan ke bulan dengan harga berkisar antara Rp. 29.680,-/kg sampai dengan Rp. 72.890,-/kg. Dilihat dari pertumbuhan harga konsumen kopi bulanan per tahun selama periode tersebut setiap tahun mengalami sedikit peningkatan, harga tahun 2024 cenderung lebih tinggi dibanding tahun 2022 dan 2023 (Tabel 4.4).

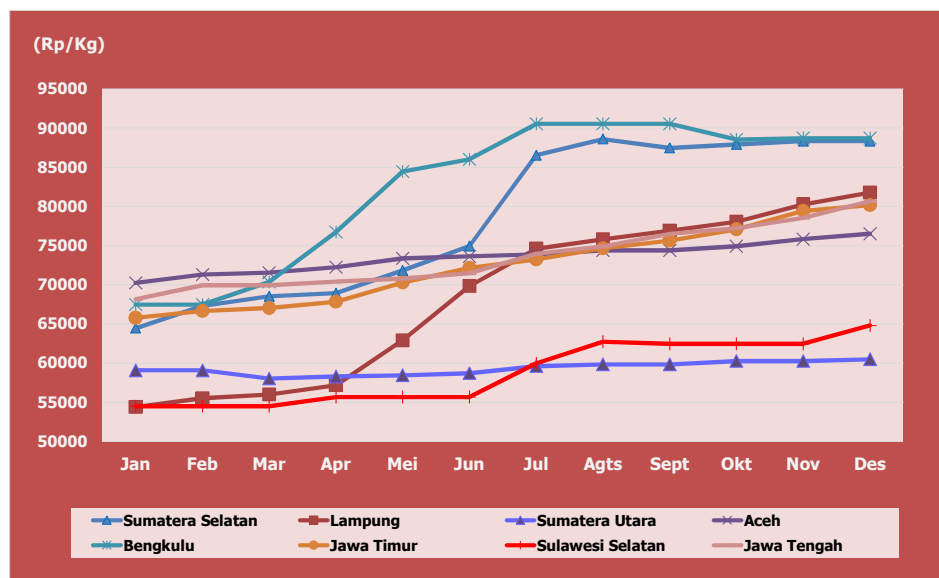
Tabel 4.4. Perkembangan Harga Konsumen Bulanan Kopi di Indonesia, 2022 – 2024

Tahun	Harga Konsumen (Rp/Kg)												Rata-rata harga
	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nop	Des	
2022	29,680	29,950	30,370	29,840	29,860	30,010	30,070	30,090	30,060	30,170	30,200	30,480	30,060
2023	61,500	61,520	61,700	61,850	61,940	62,180	62,390	62,580	62,990	63,150	63,390	63,480	62,390
2024	65,170	65,500	65,950	66,620	67,900	68,630	69,950	70,570	71,090	72,040	72,500	72,890	69,070

Sumber : Statistik Harga Konsumen Perdesaan Kelompok Makanan, BPS

Jika dilihat provinsi sentra produksi kopi dengan rata-rata harga konsumen kopi bubuk tahun 2024, menunjukkan harga di Provinsi Sulawesi Selatan memiliki rata-rata harga konsumen terendah yang berkisar Rp 54.500,-/kg s.d Rp. 64.800,-/kg. Sedangkan di Bengkulu yang merupakan provinsi sentra urutan kelima memiliki rata-rata harga tertinggi yakni berkisar Rp 67.470,-/kg s.d Rp. 90.540,-/kg. Apabila dilihat dari tren harga konsumen bulanan pada delapan provinsi sentra produksi tahun 2024, rata-

rata harga bulanan hampir semua provinsi sedikit mengalami peningkatan (Gambar 4.4. dan Tabel 4.5).



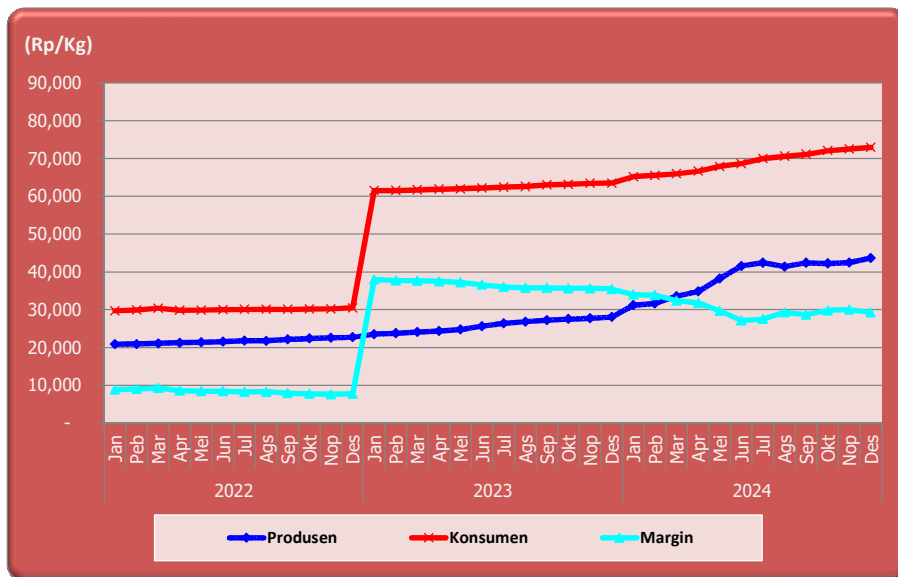
Gambar 4.4. Perkembangan Harga Konsumen Kopi Bubuk di Beberapa Provinsi Sentra di Indonesia, 2024

Tabel 4.5. Perkembangan Rata-rata Harga Kopi Bubuk di Tingkat Konsumen di Provinsi Sentra, 2024

No.	Provinsi	2024 (Rp/Kg)												Rata-rata
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agts	Sept	Okt	Nov	Des	
1	Sumatera Selatan	64,460	67,320	68,530	68,940	71,840	74,930	86,530	88,600	87,460	87,920	88,330	88,330	78,600
2	Lampung	54,400	55,520	56,000	57,170	62,920	69,840	74,600	75,800	76,910	78,040	80,240	81,760	68,600
3	Sumatera Utara	59,080	59,080	58,030	58,290	58,460	58,720	59,620	59,830	59,830	60,270	60,270	60,490	59,330
4	Aceh	70,240	71,300	71,550	72,240	73,360	73,620	73,880	74,390	74,390	74,910	75,830	76,510	73,520
5	Bengkulu	67,470	67,470	70,360	76,740	84,460	86,010	90,540	90,540	90,540	88,530	88,710	88,710	82,500
6	Jawa Timur	65,780	66,660	67,040	67,850	70,290	72,150	73,230	74,650	75,640	77,090	79,420	80,180	72,500
7	Sulawesi Selatan	54,500	54,500	54,500	55,680	55,680	55,680	59,990	62,740	62,470	62,470	62,470	64,800	58,790
8	Jawa Tengah	68,140	69,950	69,950	70,430	70,790	71,460	73,950	74,890	76,490	77,230	78,530	80,640	73,540

Sumber : Statistik Harga Konsumen Perdesaan Kelompok Makanan, BPS

Selisih antara data harga produsen dan harga konsumen kopi, merupakan margin pemasaran. Secara umum, periode bulanan tahun 2022 - 2024 margin pemasaran antara harga produsen dan harga konsumen kopi berkisar antara Rp. 7.623,- s.d Rp. 39.969,-/kg. Jika dilihat pada Tabel 4.6, margin harga tertinggi bulanan terjadi pada bulan Desember 2024 yaitu sebesar Rp. 37.969,-/kg.



Gambar 4.5. Perkembangan Harga Produsen, Konsumen dan Margin Pemasar Kopi di Indonesia, 2022-2024

Tabel 4.6. Margin Harga Produsen terhadap Harga Konsumen Kopi di Indonesia, 2022 – 2024

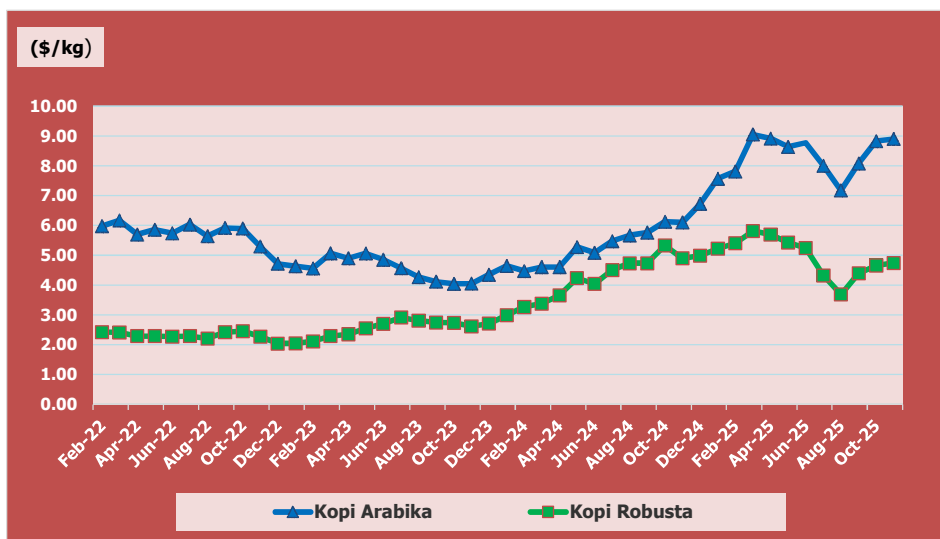
Tahun	Bulan												Rata-rata
	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	Pertumb. (%)
Harga Produsen (Rp/Kg)													
2022	20,851	20,933	21,100	21,258	21,403	21,585	21,807	21,781	22,151	22,421	22,577	22,716	0.78
2023	23,531	23,788	24,083	24,340	24,742	25,616	26,396	26,807	27,226	27,520	27,747	28,012	1.60
2024	31,191	31,637	33,554	34,827	38,221	41,520	42,422	41,340	42,407	42,227	42,454	43,667	3.17
Harga Konsumen (Rp/Kg)													
2022	29,680	29,950	30,370	29,840	29,860	30,010	30,070	30,090	30,060	30,170	30,200	30,480	0.25
2023	61,500	61,520	61,700	61,850	61,940	62,180	62,390	62,580	62,990	63,150	63,390	63,480	0.29
2024	65,170	65,500	65,950	66,620	67,900	68,630	69,950	70,570	71,090	72,040	72,500	72,890	1.02
Margin Pemasaran (Rp/Kg)													
2022	8,829	9,017	9,270	8,582	8,457	8,425	8,263	8,309	7,909	7,749	7,623	7,764	-1.12
2023	37,969	37,732	37,617	37,510	37,198	36,564	35,994	35,773	35,764	35,630	35,643	35,468	-0.62
2024	33,979	33,863	32,396	31,793	29,679	27,110	27,528	29,230	28,683	29,813	30,046	29,223	-1.27

Sumber : Statistik Harga Produsen dan Konsumen, BPS

Jenis kopi yang di catat di tingkat internasional ada 2 jenis yaitu kopi arabika dikompilasi oleh World Bank yang dipantau di bursa New York dan Bremen/Hamburg Jerman, serta jenis kopi robusta di bursa New York dan Le Havre/Marseilles. Perkembangan harga bulanan kopi selama periode

tahun 2022-2025 (sampai bulan Nopember), menunjukkan harga kopi robusta terlihat stabil. Sementara harga kopi arabika cenderung naik dan memiliki harga yang lebih mahal dibandingkan kopi robusta, dikarenakan lebih sulit merawat tanaman kopi arabika hingga waktu panen

Perkembangan harga kopi arabika dan Robusta pada tahun 2022 mengalami penurunan masing-masing sebesar 2,13% dan 1,41%, untuk tahun 2023 kopi arabika dan kopi robusta mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,33% dan 3,312% demikian juga tahun 2025 naik masing-masing sebesar 5,04% dan 4.59% sedangkan tahun 2025 kopi arabika naik sebesar 1,80% sedangkan kopi Robusta mengalami penurunan sebesar 0,80% ini akibat keterbatasan pasokan kopi global yang di picu oleh suhu yang semakin panas dan lonjakan hama yang diakibatkannya turunnya produktivitas maupun kualitas cupping beberapa varietas kopi menurun dan Suhu yang terlalu panas juga membuat biji kopi kering lebih cepat, menyebabkan perubahan pada profil rasanya (Gambar 4.6 dan Tabel 4.7).



Gambar 4.6. Perkembangan Harga Kopi Arabika dan Kopi Robusta di Pasar Internasional, Januari 2022 – November 2025

Tabel 4.7. Perkembangan Harga Kopi Arabika dan Kopi Robusta di Pasar Internasional, Januari 2022 – November 2025

Komoditas	Tahun/Bulan												USD/Kg
	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	Rata-rata Pertumb. (%)
2022													
Kopi Arabika	5.98	6.17	5.70	5.85	5.74	6.03	5.64	5.92	5.90	5.29	4.72	4.63	-2.13
Kopi Robusta	2.43	2.41	2.29	2.29	2.27	2.29	2.21	2.42	2.46	2.27	2.04	2.05	-1.41
2023													
Kopi Arabika	4.56	5.06	4.90	5.06	4.85	4.57	4.27	4.12	4.05	4.05	4.35	4.65	0.33
Kopi Robusta	2.12	2.29	2.35	2.55	2.70	2.91	2.81	2.75	2.73	2.62	2.70	2.99	3.31
2024													
Kopi Arabika	4.47	4.60	4.61	5.27	5.08	5.48	5.67	5.76	6.12	6.10	6.72	7.57	5.04
Kopi Robusta	3.26	3.38	3.66	4.23	4.04	4.50	4.73	4.73	5.33	4.89	4.98	5.22	4.59
2025													
Kopi Arabika	7.81	9.05	8.92	8.64	8.77	8.01	7.18	8.08	8.83	8.90	9.05		1.80
Kopi Robusta	5.41	5.81	5.69	5.43	5.24	4.33	3.69	4.39	4.66	4.74	4.74		-0.80

Sumber : World Bank

4.3. Kinerja Perdagangan Kopi

Kinerja perdagangan kopi Indonesia di tingkat global dapat didekati diantaranya dengan melihat neraca perdagangan kopi, yaitu ekspor dikurangi impor. Perkembangan neraca perdagangan kopi tahun 2020 – 2024 terus mengalami surplus yang berarti volume dan nilai Impor lebih besar dibandingkan volume dan nilai eksponya.

Ekspor kopi tahun 2024 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari sisi nilai sebesar 76,33% sementara volume ekspor hanya mengalami sedikit peningkatan sebesar 13,14%. Demikian juga volume dan nilai impor kopi Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan di tahun 2024 masing-masing sebesar 27,86% dan nilai sebesar 59,61% dibanding tahun 2023. Baik volume maupun nilai ekspor kopi masih lebih besar dari volume dan nilai impor menyebabkan kinerja perdagangan kopi Indonesia selalu mengalami surplus. Surplus neraca perdagangan tahun 2024 jika dibandingkan tahun sebelumnya dari sisi volume mengalami sedikit peningkatan sebesar 10,62%, sementara dari nilai mengalami peningkatan sebesar 78,74% (Tabel 4.8).

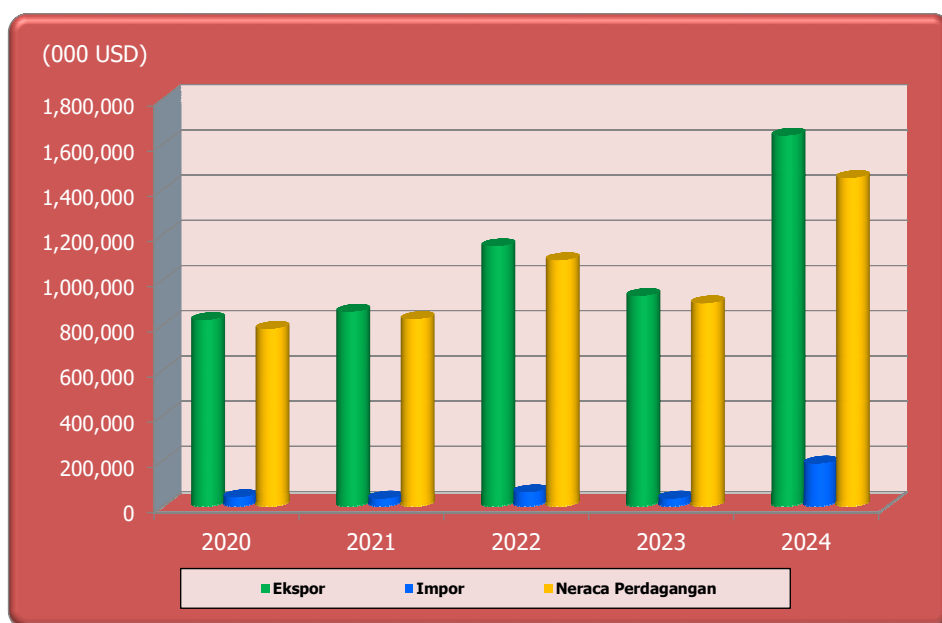
Tabel 4.8. Perkembangan Ekspor, Impor dan Neraca Perdagangan Komoditas Kopi Indonesia, 2020-2024

No.	Uraian	2020	2021	2022	2023	2024	Pertum(%) 2023-2024
1	Ekspor						
	- Volume (ton)	379,354	387,264	437,555	279,937	316,721	13.14
	- Nilai (000 USD)	821,932	858,558	1,148,383	929,009	1,638,116	76.33
2	Impor						
	- Volume (ton)	16,136	13,568	15,961	40,899	52,293	27.86
	- Nilai (000 USD)	38,280	32,694	60,789	116,996	186,733	59.61
3	Neraca Perdagangan						
	- Volume (ton)	363,218	373,695	421,594	239,037	264,427	10.62
	- Nilai (000 USD)	783,652	825,865	1,087,594	812,013	1,451,383	78.74

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data tahun 2018-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data April-Desember 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022



Gambar 4.7. Perkembangan Ekspor- Impor dan Neraca Perdagangan Kopi di Indonesia, 2020 -2024

Kinerja ekspor kopi secara total pada bulan Januari-September tahun 2025 dibandingkan periode yang sama tahun 2024 menunjukkan peningkatan. Volume ekspor Januari-September tahun 2025 sebesar 374,63 juta ton meningkat sebesar 84,21%, sementara nilai ekspor

sebesar USD 1.036,43 juta naik 81,08%, demikian juga volume dan nilai impor kopi mengalami peningkatan masing-masing sebesar 687,89% dan 469,65%. Impor kopi secara total di bulan Januari-September tahun 2025 sebesar 373,96 ribu ton atau setara USD 943,93 juta (Tabel 4.9).

Tabel 4.9. Perkembangan Ekspor Impor Kopi Indonesia, Januari-September 2024 dan 2025

No	Uraian	Januari - September		Pertumbuhan (%)
		2024	2025	
1	Ekspor			
	- Volume (Ton)	203,380	374,638	84.21
	- Nilai (000 USD)	1,036,433	1,876,797	81.08
2	Impor			
	- Volume (Ton)	47,464	373,967	687.89
	- Nilai (000 USD)	165,704	943,930	469.65
3	Neraca			
	- Volume (Ton)	155,916	671	-100
	- Nilai (000 USD)	870,729	932,867	7

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Keterangan: - Data tahun 2018-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017
- Data April-Desember 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Apabila dilihat lebih rinci ekspor impor kopi berdasarkan wujud primer dan manufaktur, terlihat volume ekspor kopi dalam wujud primer pada tahun 2024 sebesar 312,74 ratus ton mengalami peningkatan sebesar 13,21% dan nilai ekspor sebesar USD 1.623.11 miliar meningkat signifikan sebesar 77,24%, demikian juga volume ekspor dalam bentuk manufaktur sebesar 3,97 ribu ton mengalami peningkatan sebesar 7,54% dengan nilai ekspor manufaktur sebesar USD 15,00 juta atau meningkat sebesar 13,52% jika dibandingkan tahun 2023. Volume impor kopi primer pada tahun yang sama hanya sebesar 51,40 ratus ton mengalami peningkatan sebesar 28,61%, demikian juga nilai impor sebesar USD 174,24 ratus mengalami peningkatan sebesar 69,44%. Sebaliknya volume impor wujud manufaktur mengalami penurunan mencapai sebesar 886 ribu ton atau senilai USD

12,48 juta, baik volume maupun nilai impor wujud manufaktur ini mengalami penurunan masing-masing sebesar 4,46% dan 11,81% jika dibandingkan tahun 2023 (Tabel 4.10).

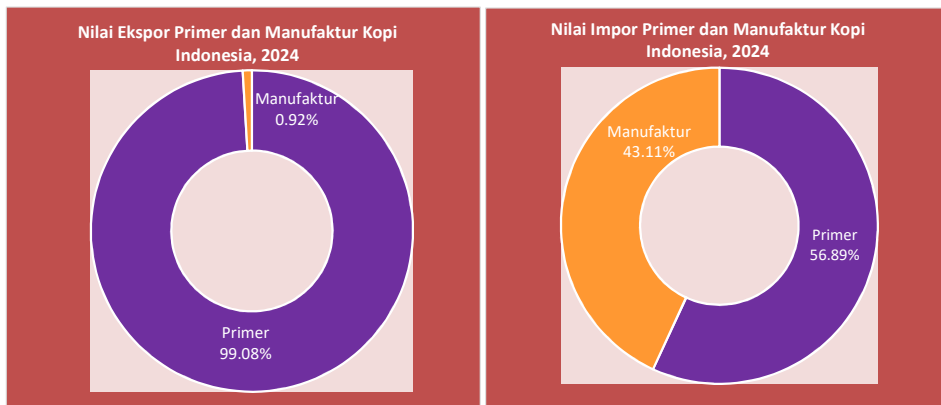
Tabel 4.10. Ekspor Impor Kopi Indonesia Wujud Primer dan Manufaktur, 2020 – 2024

No.	Uraian	Tahun					Pertumb. 2023-2024 (%)
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	Ekspor Primer						
	Volume (Ton)	375,556	384,511	433,781	276,242	312,747	13.21
	Nilai (000 USD)	809,159	849,373	1,135,516	915,794	1,623,115	77.24
2	Ekspor Manufaktur						
	Volume (Ton)	3,798	2,753	3,775	3,695	3,973	7.54
	Nilai (000 USD)	12,773	9,185	12,867	13,215	15,001	13.52
3	Total Ekspor						
	Volume (Ton)	379,354	387,264	437,555	279,937	316,721	13.14
	Nilai (000 USD)	821,932	858,558	1,148,383	929,009	1,638,116	76.33
3	Impor Primer						
	Volume (Ton)	15,453	12,914	15,028	39,972	51,407	28.61
	Nilai (000 USD)	31,478	25,338	49,810	102,835	174,245	69.44
4	Impor Manufaktur						
	Volume (Ton)	683	654	933	928	886	-4.46
	Nilai (000 USD)	6,802	7,356	10,979	14,161	12,488	-11.81

Sumber : BPS

Keterangan: - Data tahun 2020-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017
- Data April - Desember 2024 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Pada Gambar 4.8. jika dibandingkan antara nilai ekspor primer dan manufaktur maka terlihat nilai ekspor primer kopi Indonesia pada tahun 2024 hanya sebesar 99,08%, sedangkan nilai ekspor manufaktur mencapai sebesar 0,92%. Begitu juga dilihat dari segi impor, nilai impor primer kopi hanya sebesar 56,89%, sedangkan nilai impor manufaktur mencapai sebesar 43,11%.



Gambar 4.8. Nilai Ekspor dan Impor Primer dan Manufaktur Kopi di Indonesia, Tahun 2024

Keragaan ekspor impor kopi periode Januari-September tahun 2025 menurut wujud primer dan manufaktur menunjukkan kinerja yang kurang baik, dimana nilai ekspor kopi dalam wujud primer mengalami peningkatan sebesar 86,45%, sebaliknya nilai ekspor kopi dalam bentuk manufaktur mengalami penurunan sebesar 75,76%, demikian juga volume dan nilai ekspor wujud primer dan manufaktur mengalami penurunan masing-masing sebesar 41,32% dan 22,81%. Sebaliknya volume dan nilai impor kopi wujud primer dan manufaktur juga mengalami peningkatan yang signifikan masing-masing sebesar 692,93% dan 499,46%. Demikian juga volume impor wujud primer mengalami penurunan sebesar mengalami peningkatan sebesar 325,90%, sebaliknya nilai impor wujud maufaktur mengalami penurunan sebesar 9,02% (Tabel 4.11).

Tabel 4.11. Ekspor Impor Kopi Wujud Primer dan Manufaktur Indonesia, Januari-September 2024 dan 2025

No.	Uraian	Januari - September		Pertumb. 2025 thd 2024 (%)
		2024	2025	
1	Ekspor Primer			
	Volume (Ton)	199,812	372,544	86.45
	Nilai (USD 000)	1,023,409	248,113	-75.76
2	Ekspor Manufaktur			
	Volume (Ton)	3,568	2,094	-41.32
	Nilai (USD 000)	13,024	10,053	-22.81
3	Impor Primer			
	Volume (Ton)	46,813	371,194	692.93
	Nilai (USD 000)	155,988	935,091	499.46
4	Impor Manufaktur			
	Volume (Ton)	651	2,773	325.90
	Nilai (USD 000)	9,716	8,839	-9.02

Sumber : BPS

Keterangan: - Data Januari - September 2024 dan 2025 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Jika dikaji lebih rinci berdasarkan kode HS (*Harmony System*) ekspor impor pada tahun 2017 mengalami perubahan kode HS dari sepuluh digit menjadi delapan digit. Data Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017 (8 digit), sementara April 2022 sampai September 2025 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2020.

Nilai ekspor primer kopi tahun 2024 yang paling besar nilainya dihasilkan dalam Robusta OIB (tidak digongseng, dengan kafein) dengan kode (HS 09011130), sharenya sebesar 67,90% terhadap total nilai ekspor primer kopi atau senilai USD 1.102.094 juta, sementara nilai ekspor manufaktur yang paling dominan dihasilkan dalam wujud Kopi digongseng dengan kafein (ditumbuk) (HS 09012120) dengan share sebesar 55,72% dari total nilai ekspor manufaktur atau senilai USD 8.247 juta dan Kopi

robusta digongseng dengan kafein (tidak ditumbuk) (HS 09012112) dengan share sebesar 24,85% atau senilai USD 3.678 juta. Kode HS lainnya dalam proporsi yang lebih kecil dibandingkan kedua Kode HS tersebut (Tabel 4.12 dan Gambar 4.9).

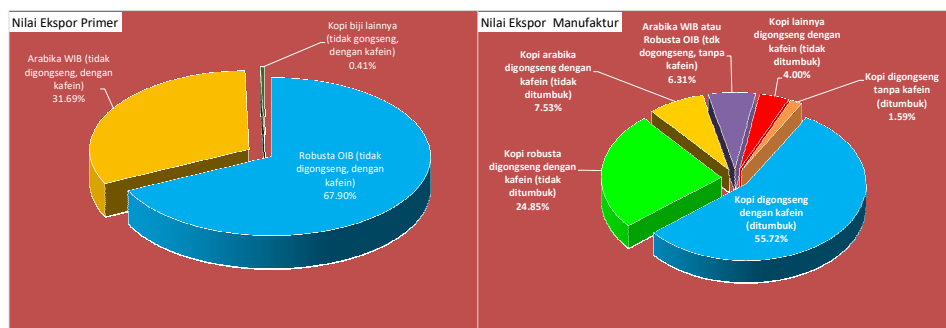
Tabel 4.12. Volume dan Nilai Ekspor Kopi per Kode HS di Indonesia, 2022 – 2024

Kode HS	Deskripsi	2022		2023		2024		% Thd Nilai Total Primer dan Manufaktur, 2024
		Volume (Ton)	Nilai (000 USD)	Volume (Ton)	Nilai (000 USD)	Volume (Ton)	Nilai (000 USD)	
Primer		433,781	1,135,516	276,242	915,794	312,747	1,623,115	99.08
'09011110	Arabika WIB atau Robusta OIB (tdk digongseng, dengan kafein)	-	-	-	-	-	-	-
'09011120	Arabika WIB (tidak digongseng, dengan kafein)	48,580	309,463	51,778	361,217	68,062	514,286	31.69
'09011130	Robusta OIB (tidak digongseng, dengan kafein)	376,861	805,993	220,545	543,741	243,504	1,102,094	67.90
'09011190	Kopi biji lainnya (tidak gongseng, dengan kafein)	8,340	20,060	3,919	10,836	1,182	6,735	0.41
Manufaktur		3,775	12,867	3,695	13,215	3,973	15,001	0.92
'09011210	Arabika WIB atau Robusta OIB (tdk dogongseng, tanpa kafein)	-	-	-	-	-	-	-
'09011220	Arabika WIB atau Robusta OIB (tdk dogongseng, tanpa kafein)	89	630	89	740	128	934	6.23
'09011290	Kopi biji lainnya (tdk digongseng, tanpa kafein)	11	26	4	45	25	72	0.48
'09012110	Kopi digongseng dengan kafein (tidak ditumbuk)	-	-	-	-	-	-	-
'09012111	Kopi arabika digongseng dengan kafein (tidak ditumbuk)	85	534	122	613	136	1,114	7.43
'09012112	Kopi robusta digongseng dengan kafein (tidak ditumbuk)	199	537	645	1,993	1,077	3,678	24.52
'09012119	Kopi lainnya digongseng dengan kafein (tidak ditumbuk)	52	580	19	394	60	592	3.95
'09012120	Kopi digongseng dengan kafein (ditumbuk)	2,369	7,684	2,618	8,797	2,436	8,247	54.98
'09012210	Kopi digongseng tanpa kafein (tidak ditumbuk)	16	110	4	22	5	47	0.31
'09012220	Kopi digongseng tanpa kafein (ditumbuk)	4	13	32	142	92	236	1.57
'09019010	Sekam dan selaput kopi	51	185	3	22	11	43	0.29
'09019020	Pengganti kopi mengandung kopi	898	2,567	160	447	4	37	0.25
Total (Primer + Manufaktur)		437,555	1,148,383	279,937	929,009	316,721	1,638,116	100.00

Sumber : BPS

Keterangan: - Data tahun Jan-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017

- Data April-Desember 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022



Gambar 4.9. Persentase Nilai Ekspor Kopi Indonesia (Primer dan Manufaktur) Berdasarkan Kode HS, 2024

Kinerja ekspor kopi wujud primer yaitu wujud Robusta OIB (tidak digongseng, dengan kafein) (HS 09011130), pada Januari-September 2025 naik dibandingkan periode bulan yang sama tahun 2024 sebesar 125,59% begitu juga HS yg lain mengalami peningkatan. Demikian juga nilai ekspor manufaktur yang paling dominan dihasilkan dalam wujud Kopi robusta digongseng dengan kafein (tidak ditumbuk) (HS 09012112) dengan share sebesar 52,41% dari total nilai ekspor manufaktur atau senilai USD 4.698 juta dan Kopi digongseng dengan kafein (ditumbuk) kode HS 09012210) dengan share menurun sebesar 70,92% atau senilai USD 2.198 juta. Kode HS lainnya dalam proporsi yang lebih kecil dibandingkan kedua Kode HS tersebutdi Januari-September 2025 (Tabel 4.13).

Tabel 4.13. Nilai Ekspor Kopi per Kode HS di Indonesia, Januari-September 2024 dan 2025

(USD 000)				
Kode HS	Deskripsi	Januari - Mei (USD 000)		Pertumb. (%)
		2024	2025	
Primer		1,023,409	1,866,744	82.40
'09011110	Arabika WIB atau Robusta OIB (tdk digongseng, dengan kafein)	-	-	-
'09011120	Arabika WIB (tidak digongseng, dengan kafein)	385,737	423,151	9.70
'09011130	Robusta OIB (tidak digongseng, dengan kafein)	633,829	1,429,830	125.59
'09011190	Kopi biji lainnya (tidak gongseng, dengan kafein)	3,842	13,762	258.18
Manufaktur		13,024	10,053	-22.81
'09011210	Arabika WIB atau Robusta OIB (tdk digongseng, tanpa kafein)	-	-	-
'09011220	Arabika WIB atau Robusta OIB (tdk digongseng, tanpa kafein)	725	908	25.24
'09011290	Kopi biji lainnya (tdk digongseng, tanpa kafein)	35	277	-
'09012110	Kopi digongseng dengan kafein (tidak ditumbuk)	-	-	-
'09012111	Kopi arabika digongseng dengan kafein (tidak ditumbuk)	846	573	-32.24
'09012112	Kopi robusta digongseng dengan kafein (tidak ditumbuk)	3,083	4,698	52.41
'09012119	Kopi lainnya digongseng dengan kafein (tidak ditumbuk)	499	1,272	155.20
'09012120	Kopi digongseng dengan kafein (ditumbuk)	7,560	2,198	-70.92
'09012210	Kopi digongseng tanpa kafein (tidak ditumbuk)	43	8	-80.53
'09012220	Kopi digongseng tanpa kafein (ditumbuk)	202	102	-49.35
'09019010	Sekam dan selaput kopi	9	0	-98.92
'09019020	Pengganti kopi mengandung kopi	23	15	-
Total (Primer + Manufaktur)		1,036,433	1,876,797	81.08

Sumber : BPS

Keterangan: - Data sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

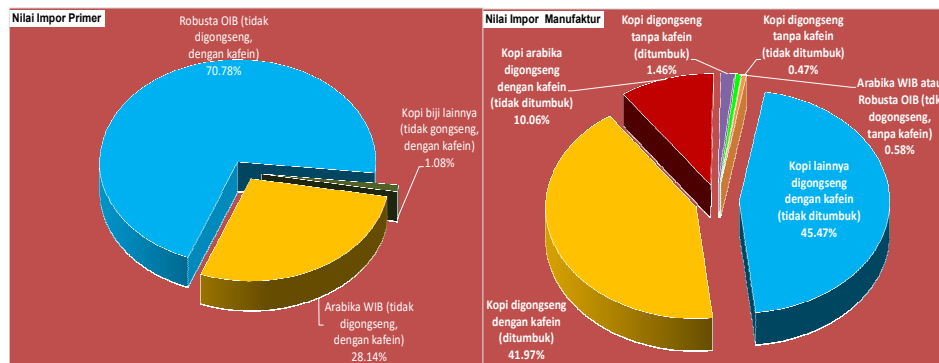
Tahun 2022-2024, Indonesia masih melakukan impor kopi dan olahannya dalam jumlah yang relatif lebih jauh lebih kecil dibandingkan angka eksportnya. Tahun 2024 apabila dibandingkan nilai impor dengan tahun 2023 mengalami sedikit penurunan yakni sebesar 59,61%. Tahun 2024 impor dilakukan dalam wujud primer didominasi oleh HS 09011130 (Robusta OIB (tidak digongseng, dengan kafein) dan wujud manufaktur sebagian besar dari HS 09012119 (Kopi lainnya digongseng dengan kafein (tidak ditumbuk)).

Tabel 4.14. Volume dan Nilai Impor Kopi Per Kode HS di Indonesia, 2022 - 2024

Kode HS	Deskripsi	2022		2023		2024		% Thd Nilai Total Primer dan Manufaktur, 2022
		Volume (Ton)	Nilai (000 USD)	Volume (Ton)	Nilai (000 USD)	Volume (Ton)	Nilai (000 USD)	
	Primer	15,028	49,810	39,972	102,835	51,407	174,245	93.31
'09011110	Arabika WIB atau Robusta OIB (tdk digongseng, dengan kafein)	-	-	-	-	-	-	-
'09011120	Arabika WIB (tidak digongseng, dengan kafein)	6,521	27,727	11,331	39,179	13,340	49,040	28.14
'09011130	Robusta OIB (tidak digongseng, dengan kafein)	8,498	22,016	28,148	62,021	37,266	123,331	70.78
'09011190	Kopi biji lainnya (tidak gongseng, dengan kafein)	9	67	493	1,635	800	1,874	1.08
	Manufaktur	933	10,979	928	14,161	886	12,488	6.69
'09011210	Arabika WIB atau Robusta OIB (tdk dogongseng, tanpa kafein)	-	-	-	-	-	-	-
'09011220	Arabika WIB atau Robusta OIB (tdk dogongseng, tanpa kafein)	20	55	-	-	19	72	0.57
'09011290	Kopi biji lainnya (tdk digongseng, tanpa kafein)	0	2	3	62	2	16	0.13
'09012110	Kopi digongseng dengan kafein (tidak ditumbuk)	-	-	-	-	-	-	-
'09012111	Kopi arabika digongseng dengan kafein (tidak ditumbuk)	43	387	97	1,050	170	1,248	9.99
'09012112	Kopi robusta digongseng dengan kafein (tidak ditumbuk)	3	11	2	8	4	24	0.19
'09012119	Kopi lainnya digongseng dengan kafein (tidak ditumbuk)	635	7,086	698	8,846	469	5,644	45.19
'09012120	Kopi digongseng dengan kafein (ditumbuk)	217	3,171	112	3,839	164	5,209	41.71
'09012210	Kopi digongseng tanpa kafein (tidak ditumbuk)	10	147	7	92	4	58	0.47
'09012220	Kopi digongseng tanpa kafein (ditumbuk)	4	119	7	184	6	181	1.45
'09019010	Sekam dan selaput kopi	0	0	2	79	48	35	0.28
'09019020	Pengganti kopi mengandung kopi	0	1	0	3	0	2	0.02
	Total (Primer + Manufaktur)	15,961	60,789	40,899	116,996	52,293	186,733	100.00

Sumber : BPS

Keterangan: - Data tahun Jan-Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan klasifikasi BTKI 2017
- Data April-Desember 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022



Gambar 4.10. Persentase Nilai Impor Kopi Indonesia (Primer dan Manufaktur) Berdasarkan Kode HS, 2024

Jika diklasifikasikan wujud primer dan manufaktur maka proporsi nilai impor mencapai 93,31% berupa wujud manufaktur sementara wujud primer hanya 6,69%. Lebih jauh jika dirinci berdasarkan wujud dan kode HS, pada tahun 2024 untuk proporsi wujud primer sebesar 70,78% nilai impor dari HS 09011130 (Robusta OIB (tidak digongseng, dengan kafein) atau senilai USD 123.331 juta, sedangkan proporsi wujud manufaktur sebesar 45,19% didominasi oleh nilai impor dari kode HS 09012119 (Kopi lainnya digongseng dengan kafein (tidak ditumbuk). Dan berikutnya nilai impor dengan kode HS 09012120 (Kopi digongseng dengan kafein (ditumbuk) sebesar 41,71%. Wujud lainnya dalam proporsi yang lebih kecil atau persentasennya di bawah 10,00%. Nilai impor kopi per kode HS di Indonesia tahun 2022 - 2024 secara rinci disajikan pada Tabel 4.14 dan Gambar 4.10.

Tabel 4.15. Nilai Impor Kopi per Kode HS di Indonesia, Januari-September 2024 dan 2025

Kode HS	Deskripsi	Januari - Mei (USD 000)		Pertumb. (%)
		2024	2025	
Primer		154,791	918,441	493.34
'09011110	Arabika WIB atau Robusta OIB (tdk digongseng, dengan kafein)	-	918,441	-
'09011120	Arabika WIB (tidak digongseng, dengan kafein)	39,075	-	-
'09011130	Robusta OIB (tidak digongseng, dengan kafein)	115,716	-	-
'09011190	Kopi biji lainnya (tidak gongseng, dengan kafein)	1,197	16,650	1,291.21
Manufaktur		9,716	25,825	165.80
'08011100	Arabika WIB atau Robusta OIB (tdk digongseng, tanpa kafein)	-	104	-
'12030000	Arabika WIB atau Robusta OIB (tdk digongseng, tanpa kafein)	72	403	462.30
'15131100	Kopi biji lainnya (tdk digongseng, tanpa kafein)	10	-	-
'15131110	Kopi digongseng dengan kafein (tidak ditumbuk)	-	884	-
'15131190	Kopi arabika digongseng dengan kafein (tidak ditumbuk)	1,007	18,018	1,688.59
'15131910	Kopi robusta digongseng dengan kafein (tidak ditumbuk)	24	6,009	25,434.72
'15131990	Kopi lainnya digongseng dengan kafein (tidak ditumbuk)	4,499	2	-99.96
'20098920	Kopi digongseng dengan kafein (ditumbuk)	3,925	38	-99.02
'20098930	Kopi digongseng tanpa kafein (tidak ditumbuk)	58	215	268.21
'23065000	Kopi digongseng tanpa kafein (ditumbuk)	119	132	10.61
'44022010	Sekam dan selaput kopi	1	19	3,019.00
'44029010	Pengganti kopi mengandung kopi	2	-	-
Total (Primer + Manufaktur)		164,507	944,266	474.00

Sumber : BPS

Keterangan : - Data sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022

Periode Januari-September 2025 nilai impor wujud primer mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 498,34% periode yang sama tahun 2024. Demikian wujud manufaktur mengalami peningkatan, yang dominan di impor dengan kode HS 15131190 (Kopi arabika digongseng dengan kafein (tidak ditumbuk)) mengalami peningkatan cukup signifikan mencapai 1.688,59% pada periode yang sama tahun 2025 (Tabel 4.15).

4.4. Negara Tujuan Ekspor dan Asal Impor Kopi Indonesia dan Negara Eksportir dan Importir Kopi Dunia

Dilihat dari negara tujuan ekspor kopi Indonesia pada tahun 2020 dan 2024 dominan ditujukan ke 10 (sepuluh) negara dengan total share mencapai 64,98%. Pada tahun 2020 negara tujuan ekspor kopi Indonesia urutan pertama adalah Amerika Serikat dengan nilai ekspor sebesar USD 202,45 juta atau share terhadap total ekspor Indonesia mencapai 24,63%, urutan kedua Malaysia dengan nilai sebesar USD 62,84 juta atau sharenya 7,65% dan urutan ketiga Jepang dengan nilai sebesar USD 56,05 juta atau share 6,82%. Sementara pada tahun 2024, Amerika Serikat merupakan negara tujuan utama ekspor kopi Indonesia yang sharenya mencapai 18,77% dari total nilai ekspor kopi Indonesia dengan nilai sebesar USD 307,26 juta, berikutnya adalah Mesir dengan total nilai ekspor sebesar USD 142,52 juta (8,70%), Malaysia sebesar USD 130,47 juta (7,96%) dan Belgia sebesar USD 115,71 juta (7,06%), Federasi Rusia sebesar USD 104,71 juta (6,39) dan Jepang sebesar USD 89,25 juta (5,45). Jerman, Vietnam, Cina dan Filipina merupakan negara tujuan ekspor kopi Indonesia selanjutnya dengan share terhadap total ekspor kopi Indonesia masing-masing di bawah 5%. Selama lima tahun terakhir tujuan ekspor kopi Indonesia masih didominasi 10 negara besar tersebut tetapi ada pergeseran urutan berdasarkan nilai eksportnya (Tabel 4.16 dan Gambar 4.11).

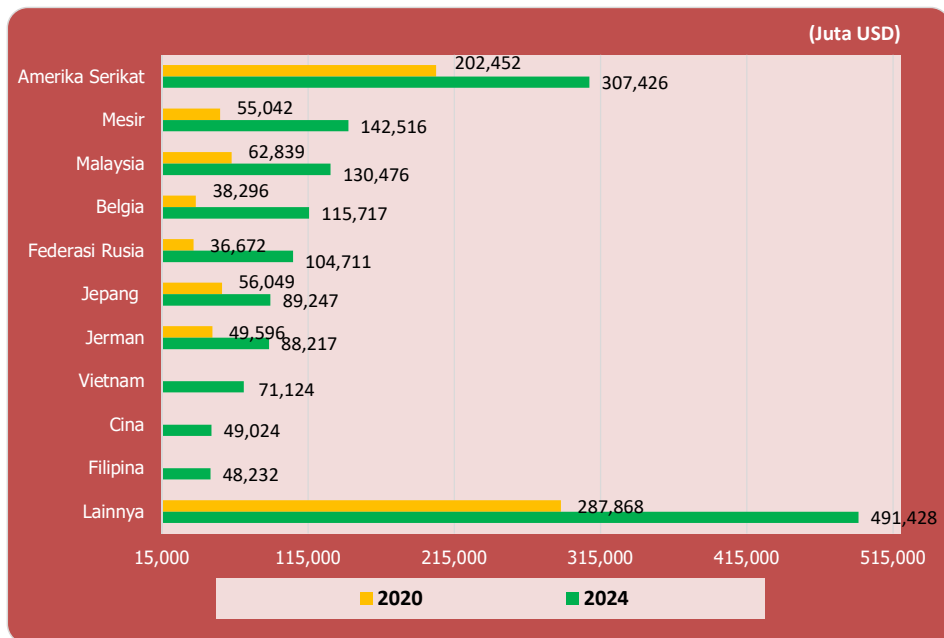
Tabel 4.16. Negara Tujuan Ekspor Kopi Indonesia Tahun 2020 dan 2024

No.	Negara Tujuan	2020			2024		
		Nilai (000 USD)	Share (%)	Share Kumulatif	Nilai (000 USD)	Share (%)	Share Kumulatif
1	Amerika Serikat	202,452	24.63	24.63	307,426	18.77	18.77
2	Mesir	55,042	6.70	31.33	142,516	8.70	27.47
3	Malaysia	62,839	7.65	38.97	130,476	7.96	35.43
4	Belgia	38,296	4.66	43.63	115,717	7.06	42.50
5	Federasi Rusia	36,672	4.46	48.09	104,711	6.39	48.89
6	Jepang	56,049	6.82	54.91	89,247	5.45	54.34
7	Jerman	49,596	6.03	60.95	88,217	5.39	59.72
8	Vietnam	9,651	1.17	62.12	71,124	4.34	64.06
9	Cina	13,350	1.62	63.75	49,024	2.99	67.06
10	Filipina	10,116	1.23	64.98	48,232	2.94	70.00
	Lainnya	287,868	35.02	100.00	491,428	30.00	100.00
Jumlah		821,932			1,638,116		

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : - Data 2020 dan Januari -Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan BTKI 2017

- Data April-Desember 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022



Gambar 4.11. Nilai Ekspor Kopi Indonesia menurut Negara Tujuan, 2020 dan 2024

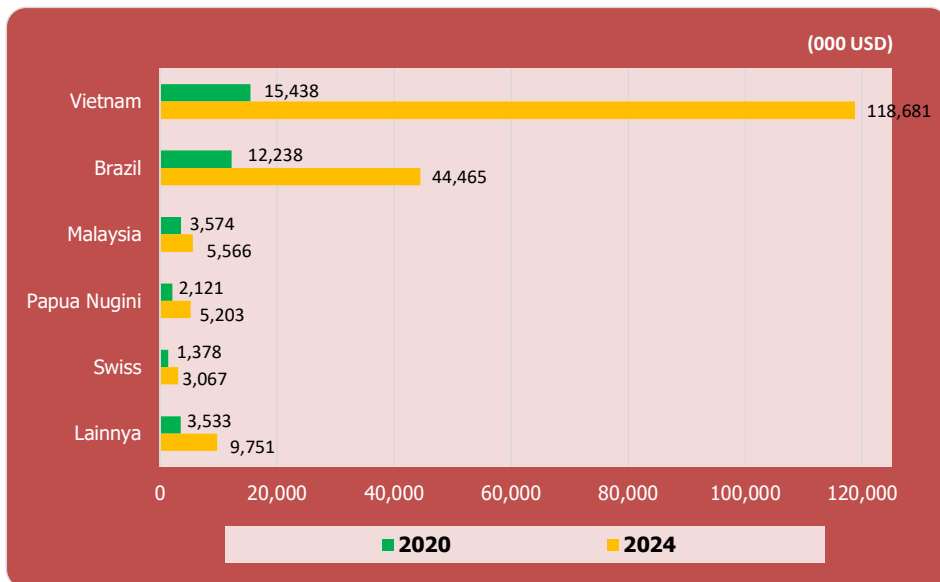
Sementara negara asal impor kopi dan olahan Indonesia pada tahun 2024, dominan berasal dari 5 (lima) negara, kelima negara tersebut sharenya sudah mencapai 94,78% dari total nilai impor Indonesia. Vietnam merupakan negara pertama asal impor kopi Indonesia tahun 2024 yang mencapai nilai impor sebesar USD 118,68 juta atau sharenya sebesar 63,56%, urutan kedua negara Brazil dengan nilai impor sebesar USD 44,46 juta atau sebesar 23,81% sharenya terhadap total impor Indonesia, urutan ketiga negara Malaysia sebesar USD 5,56 juta (2,98%), selanjutnya Papuan Nugini dan Swiss dengan nilai impor masing-masing sebesar USD 5.20 ribu (2,79%) dan USD 3,06 ribu (1,64%). Apabila dibandingkan dengan tahun 2022 negara asal impor kopi Indonesia pertama adalah Vietnam yang sharenya mencapai 40,33%, kedua Brazil dengan share sebesar 31,97%, kemudian Malaysia dengan share sebesar 9,34% dan berikutnya adalah negara Swiss dan Papuan Nugini masing-masing menyumbang share sebesar 3,60%, dan 0,07%. Negara asal impor kopi Indonesia tahun 2020 dan 2024 secara rinci disajikan pada (Tabel 4.17 dan Gambar 4.12).

Tabel 4.17. Negara Asal Impor Kopi Indonesia, 2020 dan 2024

No.	Negara Asal	2020			2024		
		Nilai (000 USD)	Share (%)	Share Kumulatif	Nilai (000 USD)	Share (%)	Share Kumulatif
1	Vietnam	15,438	40.33	40.33	118,681	63.56	63.56
2	Brazil	12,238	31.97	72.30	44,465	23.81	87.37
3	Malaysia	3,574	9.34	81.63	5,566	2.98	90.35
4	Papua Nugini	26	0.07	81.70	5,203	2.79	93.14
5	Swiss	1,378	3.60	85.30	3,067	1.64	94.78
	Lainnya	5,627	14.70	100.00	9,751	5.22	100.00
	Jumlah	38,280	100.00		186,733	100.00	

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Keterangan : - Data 2020 dan Januari -Maret 2022 menggunakan kode HS sesuai dengan BTKI 2017
 - Data April-Desember 2022 sesuai dengan klasifikasi BTKI 2022



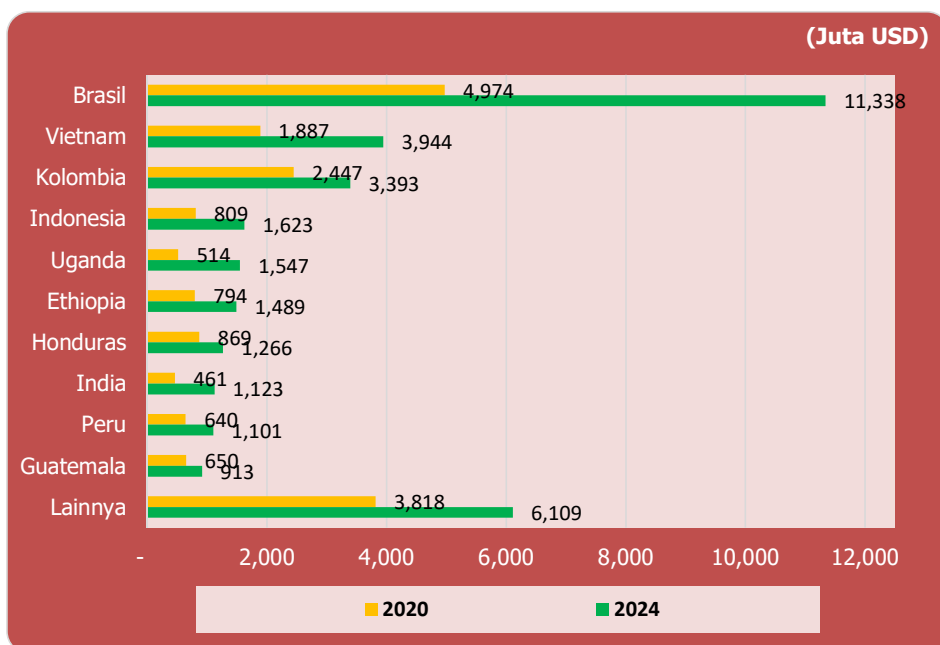
Gambar 4.12. Nilai Impor Kopi Indonesia menurut Negara Asal, 2020 dan 2024

Sesuai dengan deskripsi dan kode HS untuk ekspor impor kopi dan olahan yang dibahas sebelumnya, maka pada data Trademap juga menggunakan kode HS. Dalam analisis kinerja perdagangan kopi tahun 2020-2024 ini data ekspor impor dunia berdasarkan data Trademap yang terbanyak kopi di ekspor oleh Indonesia tahun 2020-2024 adalah dengan kode HS 090111 kopi (tidak termasuk kopi sangrai dan tanpa kafein) yang secara kumulatif memberikan kontribusi sebesar 81,95% terhadap total nilai ekspor kopi di dunia dari 10 (sepuluh) negara. Brazil merupakan negara eksportir kopi terbesar pertama di dunia yang memberikan kontribusi sebesar 30,50%. Kontribusi negara eksportir Berikutnya adalah Vietnam dan Kolombia masing-masing sebesar 11,65% dan 10,03% dan Negara Indonesia di Urutan ke 4 (empat) dengan kontribusi sebesar sebesar 4,80%. Negara eksportir lainnya memberikan kontribusi kurang dari 5% dari total ekspor kopi dunia (Gambar 4.13). Negara eksportir kopi dunia tahun 2018-2022 secara lebih rinci disajikan pada Tabel 4.18

Tabel 4.18. Negara Eksportir Kopi Terbesar Dunia, 2020 -2024

No.	Negara	Tahun (000 USD)					Share 2024 (%)	Share kumulatif 2024 (%)
		2020	2021	2022	2023	2024		
1	Brasil	4,974	5,805	8,514	7,315	11,338	33.50	33.50
2	Vietnam	1,887	2,060	2,823	2,978	3,944	11.65	45.15
3	Kolombia	2,447	3,092	3,962	2,792	3,393	10.03	55.18
4	Indonesia	809	849	1,136	916	1,623	4.80	59.97
5	Uganda	514	713	857	951	1,547	4.57	64.54
6	Ethiopia	794	1,186	1,507	1,218	1,489	4.40	68.94
7	Honduras	869	1,288	1,482	1,477	1,266	3.74	72.68
8	India	461	623	756	741	1,123	3.32	76.00
9	Peru	640	757	1,234	827	1,101	3.25	79.26
10	Guatemala	650	926	1,113	946	913	2.70	81.95
	Lainnya	3,818	4,317	6,667	5,627	6,109	18.05	100.00
	Dunia	17,862	21,615	30,052	25,789	33,848	100.00	

Sumber : Trade Map, diolah Pusdatin



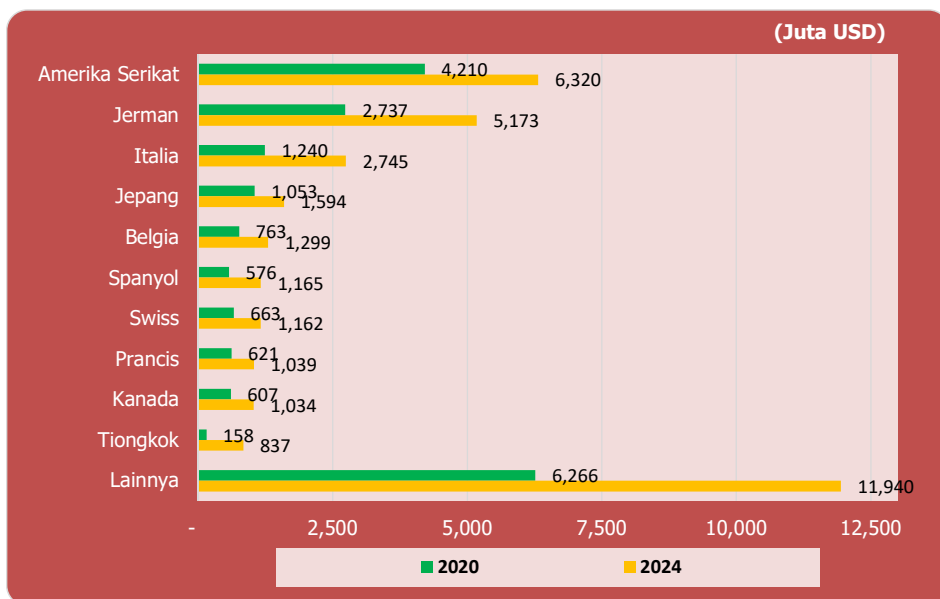
Gambar 4.13. Total Nilai Eksportir Kopi di Dunia, 2020 dan 2024

Meskipun Indonesia dikenal sebagai salah satu negara eksportir kopi namun Indonesia masih tetap melakukan impor dengan volume yang relatif kecil dibandingkan ekspornya untuk jenis-jenis kopi tertentu seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Berdasarkan data impor kopi dan olahan Indonesia tahun 2024 nilai transaksi cukup besar dan didominasi oleh sepuluh negara yang memberikan kontribusi sebesar 65,20% terhadap total nilai impor kopi di dunia. Negara-negara tersebut adalah Amerika Serikat merupakan negara importir kopi terbesar dengan realisasi impor tahun 2024 mencapai 18,42% dari total impor dunia atau senilai USD 6,32 juta, disusul Jerman dengan kontribusi sebesar 15,08% atau senilai USD 5,17 juta dan Italia berkontribusi sebesar 8,00% atau senilai USD 2,74 juta. Negara berikutnya mengimpor kopi dalam nilai yang lebih kecil dibandingkan ketiga negara sebelumnya atau di bawah 5% yakni negara Jepang, Belgia, Spanyol, Swiss, Prancis, Kanada dan Tiongkok. Negara importir kopi dunia tahun 2020 dan 2024 secara rinci disajikan pada Tabel 4.19 dan Gambar 4.14.

Tabel 4.19 Negara Importir Kopi Terbesar Dunia, 2020 – 2024

No.	Negara	Tahun (000 USD)					Share 2024 (%)	Share kumulatif 2024 (%)
		2020	2021	2022	2023	2024		
1	Amerika Serikat	4,210	4,945	7,371	5,673	6,320	18.42	18.42
2	Jerman	2,737	3,241	4,763	3,592	5,173	15.08	33.50
3	Italia	1,240	1,459	2,307	2,155	2,745	8.00	41.50
4	Jepang	1,053	1,184	1,625	1,424	1,594	4.65	46.15
5	Belgia	763	1,007	1,592	1,144	1,299	3.79	49.93
6	Spanyol	576	590	903	817	1,165	3.40	53.33
7	Swiss	663	778	1,081	1,023	1,162	3.39	56.72
8	Prancis	621	666	924	950	1,039	3.03	59.74
9	Kanada	607	766	1,068	856	1,034	3.01	62.76
10	Tiongkok	158	346	504	614	837	2.44	65.20
	Lainnya	6,266	7,168	10,544	9,957	11,940	34.80	100.00
	Dunia	18,893	22,152	32,683	28,205	34,307	27,248	

Sumber : Trademap diolah Pusdatin



Gambar 4.14. Total Nilai Impor Kopi di Dunia, 2020 dan 2024

V. ANALISIS KINERJA PERDAGANGAN KOPI

5.1. *Import Dependency Ratio* (IDR) dan *Self Sufficiency Ratio* (SSR) Kopi

Import Dependency Ratio (IDR) digunakan untuk menganalisis ketergantungan impor suatu komoditas dalam pemenuhan ketersediaan domestik, sedangkan *Self Sufficiency Ratio* (SSR) digunakan untuk menganalisis kemampuan suatu komoditas dalam memenuhi kebutuhan domestik.

Indonesia tetap melakukan impor kopi dan olahannya yang sebagian besar sebagian besar dalam wujud kopi biji/berasan walaupun dalam nilai yang kecil. Hal ini terlihat dari nilai *Import Dependency Ratio* (IDR) tahun 2020-2024 hanya berkisar antara 3,29% sampai dengan 9,63%, ini berarti ketergantungan Indonesia dengan impor relatif kecil. Sementara dilihat dari nilai SSR kopi dan olahannya dari tahun 2020 hingga 2024 berkisar 146,00% sampai 219,31%, yang berarti bahwa kebutuhan kopi dan olahannya dalam negeri dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri bahkan sebagian besar untuk diekspor/surplus (Tabel 5.1).

Tabel 5.1. *Import Dependency Ratio* (IDR) dan *Self Sufficiency Ratio* (SSR) Kopi Indonesia, 2020 – 2024

No	Uraian	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Produksi (Ton)	762,380	786,191	774,961	758,725	807,578
2	Ekspor (Ton)	379,354	387,264	437,555	279,937	316,721
3	Impor (Ton)	16,136	13,568	15,961	40,899	52,293
4	Produksi + Impor-Ekspor	399,162	412,496	353,366	519,687	543,151
IDR (%)		4.04	3.29	4.52	7.87	9.63
SSR (%)		191.00	190.59	219.31	146.00	148.68

Sumber : Ditjen. Perkebunan dan BPS diolah Pusdatin

5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) dan Revealed Symmetric Comparative Advantage (RCSA) Kopi

Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) digunakan untuk menganalisis posisi atau tahapan perkembangan suatu komoditas. Berdasarkan hasil nilai ISP komoditas kopi menunjukkan nilai positif baik dalam bentuk primer, manufaktur maupun total kopi. Dalam bentuk primer nilai ISP berkisar antara 0,798 - 0,942, dalam bentuk manufaktur nilai ISP berkisar antara 0,035 - 0,305 dan Total kopi nilai ISP berkisar antara 0,776 – 0,927. Hal ini berarti bahwa komoditas kopi Indonesia dalam wujud primer dan manufaktur pada perdagangan dunia telah berada pada tahap pematangan ekspor atau memiliki daya saing cukup tinggi sebagai negara pengekspor kopi di dunia. Secara detail nilai ISP disajikan pada Tabel 5.2.

Tabel 5.2. Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) Kopi dan Olahannya Indonesia, 2020 – 2024

No.	Uraian	TAHUN				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Kopi Primer					
	Ekspor-Impor	777,681	824,035	1,085,706	812,959	1,448,870
	Ekspor+Impor	840,637	874,711	1,185,326	1,018,629	1,797,360
	ISP	0.925	0.942	0.916	0.798	0.806
2	Kopi Manufaktur					
	Ekspor-Impor	5,971	1,829	1,888	-946	2,513
	Ekspor+Impor	19,575	16,541	23,846	27,376	27,489
	ISP	0.305	0.111	0.079	-0.035	0.091
3	Total Kopi					
	Ekspor-Impor	783,652	825,865	1,087,594	812,013	1,451,383
	Ekspor+Impor	860,212	891,252	1,209,172	1,046,005	1,824,850
	ISP	0.911	0.927	0.899	0.776	0.795

Sumber : BPS, diolah Pusdatin

Indeks Keunggulan Komparatif atau RCA merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif di suatu wilayah/negara. Sebuah produk dikatakan memiliki daya saing bila $RCA > 1$ dan tidak berdaya saing bila $RCA < 1$, sehingga nilai dimulai dari 0 sampai tak terhingga. Keterbatasan analisis RCA ini dikembangkan menjadi *Revealed Symmetric Comparative Advantage (RSCA)* yang memiliki penilaian antara -1 sampai dengan 1 sehingga sebuah produk dikatakan memiliki daya saing bila $RSCA > 0$ dan tidak memiliki daya saing bila $RSCA < 0$. Hasil penghitungan RSCA kopi Indonesia terlihat pada Tabel 5.3.

Penghitungan nilai RCA dan RSCA menggunakan data yang bersumber dari Trademap dan data ekspor dari BPS, data nilai ekspor dunia yang bersumber dari trademap kode HS yaitu HS 090111. Data tahun 2024 masih merupakan angka sementara karena belum semua negara melaporkan. Berdasarkan hasil analisis RCA dan RSCA pada Tabel 5.3, terlihat bahwa komoditas kopi Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang cukup besar di pasar dunia. Hal ini ditunjukkan nilai RCA yang jauh diatas 1 dan nilai RSCA berkisar antara 0,496 sampai 0,655 pada periode tahun 2020 – 2024.

Tabel 5.3. Indeks Keunggulan Komparatif Kopi Indonesia dalam Perdagangan Dunia, 2020 – 2024

No	Uraian	Nilai Ekspor (000 USD)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Kelapa					
	Indonesia	821,932	858,558	1,148,383	929,009	1,638,116
	Dunia*)	17,862,387	21,615,038	30,052,250	25,788,979	33,847,577
2	Non Migas					
	Indonesia	154,940,753	219,362,078	275,906,077	243,605,864	250,652,414
	Dunia*)	16,178,534,160	20,069,515,087	21,454,296,069	20,923,806,358	21,461,584,642
3	Rasio					
	Indonesia	0.00530	0.00391	0.00416	0.00381	0.00654
	Dunia	0.00110	0.00108	0.00140	0.00123	0.00158
	RCA	4.805	3.634	2.971	3.094	4.144
	RSCA	0.655	0.568	0.496	0.511	0.611

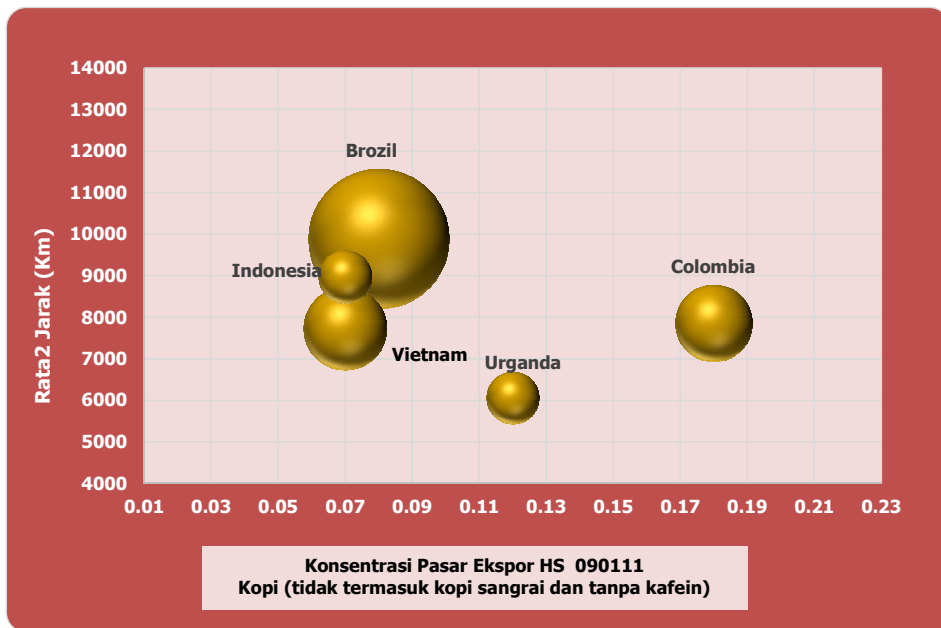
Sumber : BPS dan Trademap, diolah Pusdatin Kementan

Keterangan : *) Tahun 2024 Angka Sementara

5.3 Analisis Penetrasi Pasar Negara Pengekspor Kopi

Analisis lainnya yang dapat digunakan untuk melihat kinerja perdagangan suatu komoditas adalah analisis penetrasi pasar. Penetrasi pasar digunakan untuk mengetahui posisi produk ekspor kopi dalam suatu pasar global di negara tertentu. Analisis ini dapat menggambarkan kekuatan ekspor produk kopi Indonesia menembus pasar di negara-negara importir dan bagaimana gambaran penetrasi pasar negara pengekspor pesaing kopi ke negara importir yang sama dengan Indonesia. Dalam analisis penetrasi pasar ini dikaji seberapa kuat produk kopi Indonesia menembus pasar Amerika Serikat, Mesir, Jerman dan Jepang serta bagaimana keragaan ekspor Kopi Brasil ke negara-negara tersebut.

International Trade Center (ITC) merilis informasi tentang penetrasi pasar di Trademap yang dapat memberikan gambaran bagaimana posisi suatu negara dalam perdagangan global. Seperti yang telah dibahas pada bab terdahulu, ada 5 (lima) negara besar produsen kopi di dunia yaitu Brasil, Vietnam, Kolombia, Indonesia dan Uganda. Menurut data ITC, grafik rata-rata jarak ke negara tujuan ekspor serta konsentrasi pasar ke-5 negara tersebut dapat dilihat pada Gambar 5.1 berikut ini.



Gambar 5.1. Jarak dan Konsentrasi Pasar Kopi 5 Negara Utama di Dunia

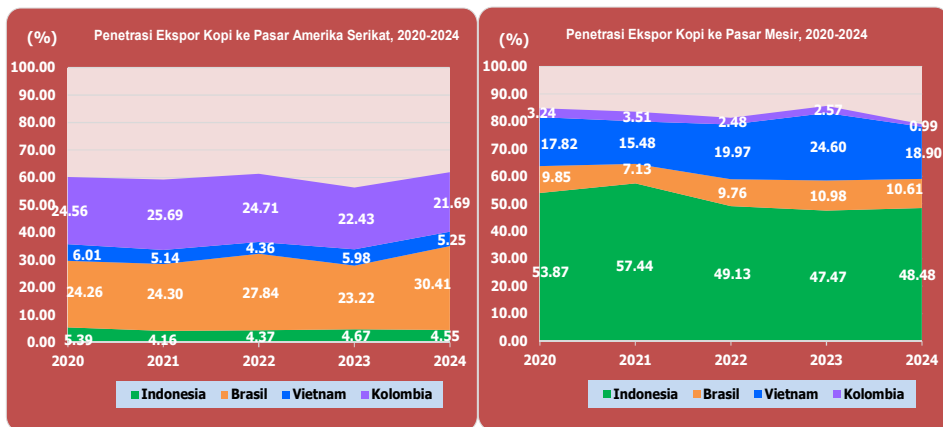
Pada Grafik 5.1 terlihat bahwa negara Brasil mengekspor kopi ke negara-negara yang jarak rata-ratanya paling jauh dibandingkan 4 negara produsen lain. Sementara Indonesia mengekspor kopinya ke negara-negara yang relatif lebih jauh dibandingkan Vietnam. Jarak ini sangat menentukan harga kopi karena biaya transportasi akan meningkat seiring dengan jauhnya jarak. Negara tujuan ekspor kopi Indonesia tahun 2024 didominasi ke Kawasan Eropa dan Asia. Sebaliknya ekspor kopi Brasil didominasi oleh Kawasan negara Asia.

Konsentrasi pasar yang dihitung dengan indeks Herfindahl (HI) menunjukan nilai HI terbesar adalah Kolombia yaitu hampir 0,18, berikutnya adalah negara Uganda adalah 0,12. Sementara nilai HI Indonesia relatif lebih kecil dibandingkan Brasil yaitu 0,08 untuk Indonesia dan 0,07 sama dengan negara Vietnam. Nilai HI ini menunjukan tingkat konsentrasi pasar impor kopi, dimana semakin tinggi nilainya maka pasar impor semakin terkonsentrasi. Hal ini sejalan dengan data dimana negara

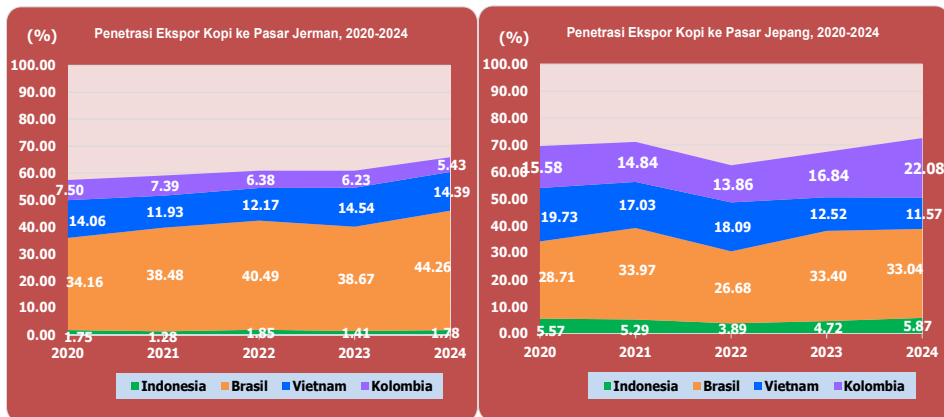
tujuan ekspor kopi Uganda relatif lebih terkonsentrasi. Hampir 50% ekspor kopi ke Brasil ditujukan ke 3 negara saja, sementara ekspor Brasil dan Vietnam hanya berkisar kurang dari 60% yang ditujukan untuk 3 negara utama. Jika mengacu pada kategori pengelompokan, maka konsentrasi pasar impor Kolombia dan Brasil berada dalam kategori sedang karena nilainya berkisar antara $0,15 < HI < 0,25$, sementara Indonesia dengan nilai $< 0,15$ dianggap dalam kategori konsentrasi rendah.

Analisis lainnya yang dapat digunakan untuk melihat kinerja perdagangan suatu komoditas adalah analisis penetrasi pasar. Penetrasi pasar digunakan untuk mengetahui posisi produk ekspor kopi dalam suatu pasar global. Analisis ini dapat menggambarkan seberapa besar produk ekspor kopi Indonesia menembus pasar di negara-negara importir dan bagaimana gambaran penetrasi pasar negara pesaing ekspor kopi Indonesia ke negara importir yang sama. Dalam analisis penetrasi pasar ini yang banyak dipasarkan Indonesia di dunia adalah jenis kopi dengan kode HS 090111 (kopi arabika dan robusta tidak digongseng tidak dihilangkan kafeinnya) dikaji seberapa kuat produk kopi Indonesia menembus pasar Amerika Serikat, Mesir, Jerman dan Jepang, serta bagaimana keragaan ekspor kopi Indonesia, Brazil, Vietnam dan Kolombia sebagai negara eksportir dunia ke negara-negara importir tersebut.

Pada Tahun 2024 Impor kopi di pasar Amerika Serikat komoditas kopi di dominasi oleh negara Brazil mencapai 30,41%, dan Kolombia sebesar 21,69%, sedangkan di Pasar Mesir negara Indonesia unggul sekitar 48,48%. Di pasar Jerman di kuasai oleh Brazil sebesar 44,26% dan Pasar Jepang di kuasai oleh Brasil sebesar 33,04%. Secara rinci disajikan pada Gambar 5.2, Gambar 5.3. dan Tabel 5.4.



Gambar 5.2. Penetrasi Pasar Kopi Biji/Berasan (0901) ke Pasar Amerika Serikat dan Mesir Oleh Indonesia, Brazil, Vietnam dan Kolombia 2020-2024



Gambar 5.3. Penetrasi Pasar Kopi Biji/Berasan (0901) ke Pasar Jerman dan Jepang oleh Indonesia, Brazil, Vietnam dan Kolombia, 2020-2024

Tabel.5.4. Perkembangan Penetrasi Pasar Kopi (Kode HS 0901) Ke Amerika Serikat, Mesir, Jerman dan Jepang oleh Indonesia, Brazil, Vietnam dan Kolombia, 2020-2024

Presentase (%)

Import	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Penetrasi ke Amerika Serikat					
Indonesia	5.39	4.16	4.37	4.67	4.55
Brasil	24.26	24.30	27.84	23.22	30.41
Vietnam	6.01	5.14	4.36	5.98	5.25
Kolombia	24.56	25.69	24.71	22.43	21.69
Penetrasi ke Mesir					
Indonesia	53.87	57.44	49.13	47.47	48.48
Brasil	9.85	7.13	9.76	10.98	10.61
Vietnam	17.82	15.48	19.97	24.60	18.90
Kolombia	3.24	3.51	2.48	2.57	0.99
Penetrasi ke Jerman					
Indonesia	1.75	1.28	1.85	1.41	1.78
Brasil	34.16	38.48	40.49	38.67	44.26
Vietnam	14.06	11.93	12.17	14.54	14.39
Kolombia	7.50	7.39	6.38	6.23	5.43
Penetrasi ke Jepang					
Indonesia	5.57	5.29	3.89	4.72	5.87
Brasil	28.71	33.97	26.68	33.40	33.04
Vietnam	19.73	17.03	18.09	12.52	11.57
Kolombia	15.58	14.84	13.86	16.84	22.08

Sumber : Trademap diolah Pusdatin

Keterangan : Kode HS 090111

VI. PENUTUP

Dari pembahasan analisis di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sentra produksi kopi tersebar di beberapa provinsi di Indonesia, provinsi Sumatera Selatan merupakan provinsi urutan utama sebagai penghasil kopi di Indonesia dengan kontribusi mencapai 26,81% selama periode 2021 - 2025. Urutan berikutnya Lampung dan Sumatera Utara masing sebesar 15,08% dan 11,22%, Berikutnya adalah provinsi Aceh, Bengkulu dan Jawa Timur merupakan provinsi sentra produksi kopi Indonesia yang memberikan kontribusi yang cukup besar juga terhadap total produksi kopi Indonesia masing-masing sebesar 9,18%, 7,26%, 6,09%. Selanjutnya, provinsi Sulawesi Selatan dan Jawa Tengah masing-masing berkontribusi dibawah 5%.
2. Selisih antara data harga produsen dan harga konsumen kopi, merupakan margin pemasaran. Secara umum, periode bulanan tahun 2022 - 2024 margin pemasaran antara harga produsen dan harga konsumen kopi berkisar antara Rp. 7.623,- s.d Rp. 37.969,- per kg. Margin harga tertinggi bulanan terjadi pada bulan Januari 2023 yaitu sebesar Rp.37.969,- per kg.
3. Perkembangan ekspor kopi tahun mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari sisi nilai sebesar 76,33% sementara volume ekspor hanya mengalami sedikit peningkatan sebesar 13,14%. Demikian juga volume dan nilai impor kopi Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan di tahun 2024 masing-masing sebesar 27,86% dan nilai sebesar 59,61% dibanding tahun 2023. Baik volume maupun nilai ekspor kopi masih lebih besar dari volume dan nilai impor menyebabkan kinerja perdagangan kopi Indonesia selalu mengalami surplus. Surplus neraca perdagangan tahun 2024 jika dibandingkan tahun sebelumnya dari sisi

- volume mengalami sedikit peningkatan sebesar 10,62%, sementara dari nilai mengalami peningkatan sebesar 78,74%.
4. Sebagian besar ekspor kopi Indonesia tahun 2022, berupa wujud kopi biji/berasan dengan kode HS 09011130 berupa Robusta OIB (tidak digongseng tidak di hilangkan kafeinnya) mencapai 70,18% atau senilai USD 805,99 juta, dan kode HS 09011120 berupa arabika WIB (tidak digongseng tidak di hilangkan kafeinnya) sebesar 26,95% atau USD 309,46 Juta dan kopi lainnya sangat sedikit atau hanya 0,24%. Demikian pula impor kopi Indonesia dalam wujud kopi arabika dan robusta tidak digongseng tidak dihilangkan kafeinnya sebesar 81,94%, sedangkan untuk kopi arabika dan robusta digongseng tidak dihilangkan kafeinnya sebesar 17,53% atau USD 10,66 juta.
 5. Berdasarkan hasil analisis indeks spesialisai perdagangan (ISP) kopi arabika dan robusta tidak digongseng tidak dihilangkan kafeinnya sebesar 0,776-0,927 dan indeks keunggulan komparatif (RSCA) tahun 2018-2022 dengan rentang nilai 0,495-0,655, kopi dari Indonesia berada pada tahap pematangan ekspor atau memiliki daya saing yang kuat.
 6. Kebutuhan kopi dalam negeri dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri, bahkan Indonesia melakukan ekspor dengan jumlah yang relatif besar dan merupakan negara eksportir ke-4 di dunia setelah Brazil, Vietnam dan Kolombia.
 7. Indonesia Menguasai Kopi dengan kode HS 090111 (Kopi arabika dan robusta tidak digongseng tidak dihilangkan kafeinnya) pasar Amerika Serikat dikuasai oleh Brazil dan Kolombia sebesar 30,41% dan 25,69%. Sedangkan di Jerman dikuasai oleh Brasil sebesar 44,26% dan Vietnam 14,54%. Pasar Jepang banyaknya kopi berasal dari Brazil dan Kolombia sebesar 33,97% dan 22,08% dan Negara Indonesia unggul atau dominan menguasai pasar di India sebesar 57,44% dan Vietnam sebesar 24,60%.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Litbang Pertanian. 2014. Memperkuat Daya Saing Produk Pertanian. Kementerian Pertanian, Jakarta
- Balassa, B.1965. Trade liberalization and revealed comparative advantage. The Manchester School of Economic and Social Studies, 33,99-123.
- BPS. 2022-2024. Statistik Harga Produsen Pertanian Subsektor. Jakarta
- BPS. 2022-2024. Statistik Harga Konsumen Perdesaan Kelompok Makanan. Jakarta
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2024. Statistik Perkebunan 2021-2024, Jakarta
- Kementerian Pertanian, 2022. Statistik Unggulan Perkebunan Nasional Tahun 2023-2025. Direktorat Jenderal Perkebunan. Jakarta.
- Kementerian Pertanian, 2025. Sistem Informasi Pasar Produk Perkebunan Unggulan.
<http://aplikasi2.pertanian.go.id/sipasbun>
- Kementerian Pertanian, 2025. Database Ekspor impor.
<http://database.pertanian.go.id/eksim/index1.asp>
- UNComtrade. 2025. Database Ekspor Impor. <http://www.trademap.org/>
- Worldbank. 2025. *Monthly Prices*.
http://www.worldbank.org/en/research/commodity-markets_



PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL, KEMENTERIAN PERTANIAN
JL. HARSONO RM NO. 3 GD. D LT. IV RAGUNAN, JAKARTA SELATAN
TELP. (021) 7805305, FAX (021) 7805305, 7806385
Homepage : <https://satudata.pertanian.go.id/>